

SUMBER-SUMBER RUJUKAN

Oleh : Lasa Hs.

Pustakawan UGM

Yogyakarta, 2002

Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, hanya atas hidayah dan karunia Allah SWT, kami mampu menyusun buku berjudul Sumber-Sumber Rujukan ini. Buku ini diharapkan menjadi petunjuk dalam memberikan pelayanan referensi pada setiap jenis perpustakaan.

Karya ini dapat selesai tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan ini disampaikan terima kasih kepada:

2. Bapak Drs. Syihabuddin Qalyubi, Lc.M.Ag. selaku Ketua Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dorongan dalam penulisan buku ini;
3. Seluruh staf pengajar Program Studi D3 IPII Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menunjukkan kekompakan dan kerjasama yang baik selama ini;
4. Semua pihak yang telah memanfaatkan tulisan-tulisan kami dalam bentuk artikel, makalah, maupun buku untuk memperdalam ilmu perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan.

Buku ini tidak lepas dari kekurangan, maka diharapkan adanya saran dan kritikan untuk perbaikan seperlunya. Atas budi baik dan saran-saran itu, disampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amien.

Wabillahit taufieq wal hidayah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2002

Drs. Lasa Hs.M.Si

E. Almanak	Daftar Isi	46
F. Buku Tahunan		47
Kata pengantar		47
I. PENDAHULUAN		47
A. Pengertian		1
B. Tujuan		2
C. Klasifikasi Informasi Rujukan		4
II. SUMBER-SUMBER RUJUKAN		51
A. Kamus		52
1. Pengertian		6
2. Sejarah		9
3. Jenis-jenis		11
4. Evaluasi		17
B. Ensiklopedi		53
1. Pengertian		19
2. Sejarah		21
3. Jenis-jenis		23
4. Evaluasi		26
C. Bibliografi		57
1. Pengertian		27
2. Sejarah		29
3. Fungsi		30
4. Macam-macam		61
a. Bibliografi Sistematis		32
b. Bibliografi Analistik		38
c. Bibliografi Historis		39
5. Evaluasi		41
D. Sumber-Sumber Ilmu Bumi		
1. Atlas		42
2. Peta		43
3. Gazeter		44
4. <i>Guidebook</i>		45

E. Almanak	46
F. Buku Tahunan	47
1. Pengertian	47
2. Fungsi	47
G. Penerbitan Pemerintah	48
H. Sumber-Sumber Biografi	50
1. Pengertian	50
2. Fungsi	51
I. Direktori	52
1. Pengertian	52
2. Fungsi	52
J. Buku Panduan/<i>Handbook</i> dan <i>Manual</i>	53
1. Pengertian	53
2. Fungsi	53
K. Abstrak & Indeks	54
1. Abstrak	54
a. Pengertian	54
b. Latar Belakang	55
c. Manfaat	57
d. Macam	57
2. Indeks	60
a. Pengertian	60
b. Fungsi	61
c. Macam	62

Daftar Pustaka

Koleksi referensi ini memang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan khusus dan memiliki ciri-ciri:

1. Dsusun untuk keperluan tertentu misalnya untuk keperluan konsultasi, memberikan keterangan singkat, memberikan data akurat, dan lainnya.

I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Kata "reference" dalam dunia perpustakaan diartikan dengan referensi, rujukan, maupun acuan. Sebab jenis pelayanan ini memberikan pelayanan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan suatu bidang. Informasi itu dapat berupa data, kata, angka, subjek, nama orang, tempat, ukuran, maupun peraturan-peraturan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memperluas pengertian, menjelaskan cara penulisan, dan memberikan data mutakhir.

Koleksi yang dilayankan itu tidak perlu dipelajari keseluruhan sebagaimana buku teks maupun buku fiksi. Disamping itu mengingat peminatnya banyak, maka pada umumnya koleksi ini tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Kecuali itu memang ada pertimbangan lain, misalnya rata-rata harganya mahal dan sulit diperoleh.

Untuk lebih memudahkan pengenalan, maka koleksi ini dibedakan dengan koleksi lain misalnya dengan memberi kode R pada sandi pustaka yang tertulis pada etiket buku maupun kartu katalog buku. Oleh karena itu koleksi ini sebaiknya diletakkan pada almari/rak tersendiri dan syukur ditempatkan di ruang referensi tersendiri.

Koleksi referensi ini memang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan khusus dan memiliki ciri-ciri:

1. Disusun untuk keperluan tertentu misalnya untuk keperluan konsultasi, memberikan keterangan singkat, memberikan data akurat, dan lainnya

2. Koleksi ini tidak perlu dibaca maupun dipelajari secara keseluruhan seperti buku fiksi atau buku teks;
3. Penyusunannya mengikuti pola tertentu seperti pola alfabetis, angka/nomor, kronologis, geografis, sistematis, dan subjek.
4. Banyak peminatnya, maka hanya dipinjam untuk dibaca di tempat atau difoto kopi;
5. Rata-rata harganya mahal.

B. TUJUAN

Tujuan pelayanan rujukan ini antara lain untuk:

- a. memberikan bimbingan kepada pengguna jasa perpustakaan agar mereka memanfaatkan sumber-sumber rujukan seoptimal mungkin;
- b. memilihkan sumber rujukan yang tepat untuk menemukan informasi yang tepat dalam bidang tertentu;
- c. mendayagunakan sumber rujukan seoptimal mungkin dalam pengembangan ilmu pengetahuan;
- d. tercapainya efisiensi tenaga, biaya, dan waktu.

Pelayanan rujukan ini dititikberatkan pada pelayanan individu agar setiap pemakai jasa rujukan mampu menggunakan sumber-sumber informasi secara mandiri. Kemandirian ini penting untuk melancarkan tugas-tugas perpustakaan. Dalam hal ini Bloomberg (1977) menyatakan bahwa tujuan pelayanan rujukan ini adalah untuk menjawab persoalan yang muncul itu dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. penelitian;

- b. persoalan umum yang terdapat pada topik khusus;
- c. penjelasan kepada pembaca;
- d. kesiagaan koleksi rujukan.

Pelayanan informasi keilmuan ini memerlukan pustakawan yang memiliki wawasan yang luas. Sebab dalam pelayanan ini tercakup tugas-tugas:

- a. Bimbingan penggunaan sumber-sumber rujukan
- b. Bimbingan penelusuran informasi;
- c. Bimbingan penggunaan katalog baik secara manual atau katalog terpasang/online
- d. Penyediaan informasi umum;
- e. Penyediaan informasi khusus;

Pada perpustakaan umum, persoalan yang ditanyakan pencari informasi bersifat umum, sedangkan pada perpustakaan perguruan tinggi informasi yang diperlukan bersifat ilmiah/khusus. Oleh karena itu keberhasilan menjawab pertanyaan yang diperlukan itu akan meningkatkan citra perpustakaan dan minat pemakai.

Untuk mengantisipasi tugas-tugas itu diperlukan pustakawan yang berwawasan luas, trampil menggunakan sumber-sumber informasi, dan mampu mengoperasikan teknologi informasi. Kemudian dalam melaksanakan tugas, seorang pustakawan harus berperan aktif antara lain dengan mencatat pertanyaan pemakai lalu dikelompokkan dalam bidang tertentu dengan segala aspeknya. Disamping itu perlu juga dilakukan analisa terhadap masalah-masalah yang diperlukan meliputi:

- a. Spesialisasi subjek pencari informasi;

- b. Informasi maupun data yang diperlukan;
- c. Jenis jawaban yang dikehendaki;
- d. Sumber informasi yang tersedia.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat berjalan dengan baik, maka pustakawan perlu menguasai hal-hal berikut:

- a. Pengetahuan tentang subjek ilmiah;
- b. Penggunaan sarana temu kembali seperti katalog, bibliografi, indeks, abstrak dll.
- c. Pengoperasian teknologi informasi mutakhir;
- d. Kemampuan komunikasi yang baik dengan pemakai;
- e. Kemampuan mengkomunikasikan informasi ilmiah;
- f. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pemakai.

C. Klasifikasi Informasi Rujukan

Informasi yang dapat disajikan oleh koleksi rujukan ini antara lain mencakup :

- a. Bahasa, terminologi yang meliputi: arti kata, asal kata, definisi kata, lawan kata, ungkapan-ungkapan, kata asing, persamaan kata, simbol, dialek, dan lainnya;
- b. Data , peristiwa keilmuan, statistik, tradisi, dan kegiatan profesi. Hal-hal ini dapat ditemukan pada buku tahunan, almanak, dan indeks;
- c. Gambar dan ilustrasi yang meliputi: bentuk, foto, model, desain, diagram, warna bendera, lambang, dan lainnya yang dapat ditemukan pada sumber-sumber seperti ensiklopedi, kamus, sumber geografi, dan sumber biografi;

- d. Pedoman, latar belakang/*background* yang meliputi: informasi umum, bahan-bahan untuk belajar mandiri, dan cara mengerjakan sesuatu
- e. Informasi tentang masalah-masalah tersebut dapat ditemukan pada manual, buku pegangan/*handbook*, ensiklopedi khusus, dan brosur.
- f. Lembaga, instansi, dan organisasi yang meliputi; keanggotaan, struktur, kepengurusan, alamat, dan kegiatan pokok. Informasi masalah ini dapat ditemukan pada sumber-sumber: direktori, buku tahunan, buku telepon, dan lainnya;
- g. Pemilihan bahan pustaka yang meliputi: buku, jurnal, prosiding ilmiah, karya akademik, dan hasil-hasil penelitian. Masalah-masalah ini dapat dicari pada sumber-sumber bibliografi seperti: Book In Print, Bibliografi Nasional Indonesia, dan bibliografi daerah.
- h. Undang-undang, keputusan presiden, keputusan menteri, penetapan presiden, peraturan pemerintah, peraturan daerah, surat keputusan bersama, surat edaran bersama, dan lainnya. Informasi mengenai hal-hal ini dapat ditemukan pada Lembaran Negara, Tambahan Lembaran Negara, Himpunan-himpunan Undang-undang, Berita Negara, Tambahan Berita Negara serta penerbitan pemerintah yang lain maupun penerbitan internasional.

II. SUMBER-SUMBER RUJUKAN

Koleksi rujukan memberikan informasi dalam hal-hal tertentu yang dapat difungsikan untuk menjawab kesulitan-kesulitan tentang kata, subjek, peristiwa, statistik, peraturan, geografi, lembaga, pustaka, dan tokoh tertentu. Untuk mengantisipasi hal-hal itu, maka disusunlah sumber-sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai acuan yakni:

A. Kamus/*dictionary*

1. Pengertian

Kamus (*dictionary* – B. Inggris) (*qamus* – B. Arab) memiliki sinonim *glossary*, *lexicon*, *nomenclature*, dan *vocabulary*. Pada umumnya kamus disusun urut abjad Latin maupun Arab disertai arti dalam bahasa itu atau dengan bahasa lain. Kadang-kadang suatu kamus disertai uraian tentang asal-usul kata, cara penulisan, cara ucapan, ungkapan-ungkapan, malah kadang disertai gambar/symbol untuk memperjelas arti. Terdapat beberapa penerbitan yang cara penyusunannya seperti kamus seperti glosari/*glossary*, leksikon/*lexicon*, nomenklatur/*nomenclature*, dan *vocabulary*. Glosari menyajikan daftar istilah sulit/*difficult term* yang disusun abjad yang terdapat pada publikasi tertentu atau dalam bidang tertentu yang diberi arti/penjelasan seperlunya. Leksikon kadang digunakan untuk menyajikan kata-kata yang tidak digunakan lagi oleh masyarakat tertentu, sedangkan kamus memuat kata-kata yang sedang digunakan/*living language* oleh masyarakat. Namun demikian kini istilah leksikon jugamemuat istilah-istilah dalam bidang tertentu dan diberi penjelasan seperlunya.

Kamus merupakan sumber utama yang memberikan jawaban tentang bahasa maupun kata, baik tentang arti, cara ucapan, cara penulisan, penggunaan, lawan kata, persamaan kata, sejarah kata, asal-usul (proses pembentukan) kata, singkatan, bahasa slang, kata-kata baru, dialek, maupun istilah asing, bahkan kadang dicantumkan simbol, lambang, dan foto untuk memperjelas arti suatu kata.

Untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan istilah-istilah dalam bidang tertentu, maka kamus tidak mesti disusun alfabetis. Namun jenis kamus ini memang sangat mudah digunakan dalam bidang kedokteran, teknik, biologi, pertanian, teknologi informasi, dan lainnya. Jenis ini disebut kamus visual yang tidak memberikan uraian, akan tetapi memberikan item-item. Jenis ini juga cocok untuk para pemula bahasa asing atau bidang tertentu untuk mengenal nama-nama benda dalam bidang tertentu sampai bagian-bagian yang rinci. Ciri lain dari jenis kamus ini adalah:

- a. Menghindari urutan kata demi kata;
- b. Tidak membedakan benda satu dengan benda lain, akan tetapi menyebutkan satu benda dan bagian-bagiannya seperti pohon dengan cabang, ranting, daun, akar, dan lainnya.

Kamus dan buku-buku kebahasaan lain merupakan salah satu sumber untuk mengetahui arti, cara penulisan, maupun proses pembentukan kata dalam suatu bahasa. Kamus akan memberikan jawaban segala sesuatu tentang kata yang meliputi:

a. **Definisi, batasan, dan makna kata-kata/*meaning of words*.**

Disana diberikan arti kata dengan bahasa itu sendiri atau bahasa lain bahkan sering diberikan arti dalam beberapa bahasa;

b. Cara pengucapan kata.

Kamus yang ditujukan kepada orang yang bukan pemakai bahasa itu/asing, biasanya diberi tanda ucapan agar cara pengucapan kata-kata itu dapat dilakukan dengan benar;

c. Penggunaan kata.

Cara penggunaan kata dalam suatu kalimat akan memudahkan pemahaman pengertian tentang kata itu sendiri, disamping untuk menanamkan rasa bahasa pada seseorang.

Pada kamus yang cakupannya luas/*unabridged*, contoh-contoh itu diberikan dalam jumlah yang cukup. Hal ini dimaksudkan agar pembaca betul-betul memahami arti suatu kata dan cara pengucapannya;

d. Bentuk dan jenis kata.

Disamping bentuk kata tunggal/*singular/mufrad*, dua/*mutsana*, jamak/*plural/jama'* pada bahasa tertentu seperti bahasa Arab, dikenal jenis kata yakni kata laki-laki/*mudzakar*, dan kata wanita/*muannats*, juga dijelaskan dalam kamus itu;

e. Sinonim, antonim, maupun homonim.

Kata-kata yang sama atau hampir sama bahkan lawan kata dicantumkan pada kamus yang lengkap. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh perbandingan kata-kata dan ini akan mempermudah pemakaian arti maupun penggunaan suatu kata;

f. Singkatan-singkatan, tanda, dan simbol.

Dalam kamus yang lengkap, diberikan kepanjangan kata-kata yang dicantumkan, tanda baca, dan simbol-simbol untuk bidang tertentu;

g. Kata-kata baru dan arti baru dari kata-kata lama.

Sesuai perkembangan kebutuhan untuk berkomunikasi, maka terdapat sejumlah kata yang memiliki makna baru seperti kata “kursi” yang dulu-dulunya diartikan dengan tempat duduk, lalu sekarang diartikan pula dengan jabatan/kedudukan. Kamus yang baik adalah kamus yang dapat mencantumkan kata-kata baru beserta artinya. Oleh karena itu dalam penyusunan kamus perlu adaya revisi berkelanjutan/*continuous revision* untuk mengikuti perkembangan kata-kata.

h. Istilah-istilah asing yang telah masuk ke dalam suatu bahasa.

Kiranya merupakan suatu kewajaran bahwa dalam perkembangan bahasa akan saling mempengaruhi dan terjadi proses penyerapan suatu bahasa dengan bahasa lain.

i. Gambar, foto, maupun ilustrasi .

Untuk memberikan makna yang jelas tentang suatu kata disajikan gambar, foto, maupun ilustrasi lain.

j. Dialeks.

Ciri khas dari bermacam-macam ungkapan/*idioms* nasional maupun internasional akan lebih mudah dikenal melalui kamus khusus dialeks.

2. Sejarah

Terbitnya kamus karena adanya kebutuhan manusia untuk memahami bahasa orang lain dan untuk memperdalam bahasa itu sendiri. Hal ini sebagai akibat dari pergaulan manusia yang semakin luas. Dari saling memahami ini, akan memudahkan komunikasi, tukar menukar, dan transaksi dalam bidang-bidang pendidikan, politik, perdagangan, dan bidang lain.

3. Menurut catatan sejarah, bahwa pada tahun 150 Sebelum Masehi, Cina telah memiliki kamus *Show Wen* yang merupakan karya yang baik saat itu. Kemudian pada abad kesepuluh Masehi, umat Islam telah mengembangkan leksikografi dan telah memiliki kamus Arab yang terkenal yakni *Fil Lughah/Science of Lexicography*. Pada awal abad ke 13, John seorang ahli tatabahasa Inggris telah menyusun kamus dengan judul *Dictionarius*, dan pada tahun 1604 M Robert Cowdreg menerbitkan buku *Table Alphabeticall*.

Pada tahun 1802, penerbit Webster menerbitkan kamus dengan judul *American Dictionary of the English Language* yang terdiri dari 936 halaman dan berisi 75.000 istilah/kata. Kamus ini kemudian direvisi dan pada tahun 1909 diterbitkan lagi dengan edisi internasional. Kemudian pada tahun 1934 terbitlah edisi kedua dengan judul *New International* dan pada tahun 1961 diterbitkan *Webster's Third New International*.

Setelah penerbitan kamus tersebut, lalu terbitlah kamus-kamus terkenal seperti ; *The Concise Oxford Dictionary of Current English* (1911 M) *The Shorter Oxford English Dictionary* (1932 M) yang mencakup 195.000 istilah/kata, (*The Encyclopedia Americana International ed. Vol. 9, 1976: 86 – 87*).

Di Indonesia juga terdapat kamus-kamus terkenal dan standar seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kamus Inggris – Indonesia dan lainnya. Dalam bidang perpustakaan, juga telah terbit Kamus Istilah Perpustakaan (1990) lalu direvisi tahun 1998 , lalu dikembangkan menjadi Leksikon Kepustakawanan Indonesia (2001).

3. Jenis-jenis *mu istilah*

Ditinjau dari berbagai segi, maka kamus dapat dibagi menjadi: *ertentu dan*

a. **Kamus Ekabahasa/*monolingual*** *ni bahkan diberikan gambar agar lebih*

jenis Kamus yang memberikan arti maupun penjelasan dalam satu bahasa. Hal ini berarti bahwa kata-kata yang diartikan dan penjelasannya ditulis dalam bahasa yang sama. Jenis ini ditujukan kepada orang yang menggunakan suatu bahasa maupun mereka yang ingin memperdalam suatu bahasa *Kamus Istilah Pendidikan*

Contoh : Kamus Besar Bahasa Indonesia (B. Indonesia)

Webster New International Dictionary (B. Inggris)

c. Kamus Al Munjid (B. Arab)

Kamus Lisanul 'Arab (B. Arab) *ata-kata yang terbatas pada bidang*

b. **Kamus Dwibahasa/*bilingual*** *in bidang ini. Penulisan kamus jenis ini*

dimal Jenis kamus ini memberikan informasi kebahasaan dalam dua bahasa yang berbeda. Kamus ini cocok untuk mereka yang sedang belajar bahasa asing. *man*

Contoh: *nis* Kamus Inggris – Indonesia *ang sering digunakan sebagai*

bahasa peng Kamus Arab – Indonesia *upun istilah dalam suatu bidang*

yang sangat Kamus Indonesia – Inggris *ini*

c. **Kamus Multibahasa/*polyglot*** *na Indonesia*

Jenis ini memberikan arti suatu kata atau penjelasan dalam bermacam-macam bahasa/lebih dari dua bahasa

Contoh: Kamus Arab – Inggris – Indonesia

Kamus Indonesia – Inggris – Belanda

d. Kamus Istilah

Kamus ini memuat istilah-istilah dalam bidang tertentu dan diberikan arti maupun penjelasan rinci bahkan diberikan gambar agar lebih jelas. Penjelasannya seperti pada ensiklopedi dan ditujukan kepada mereka yang terlibat langsung dalam bidang tertentu maupun peminat bidang. Jenis kamus ini muncul sebagai akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta profesi baru.

Contoh: Kamus Istilah Pendidikan

Kamus Istilah Pertanian

Kamus Istilah Perpustakaan

e. Kamus Khusus

Kamus yang hanya memuat kata-kata yang terbatas pada bidang tertentu atau hanya dikenal dalam bidang itu. Penyusunan kamus jenis ini dimaksudkan mampu menunjang komunikasi dalam bidang tertentu. Dengan demikian istilah-istilah umum tidak dicantumkan disini.

f. Kamus Umum

Jenis ini mencakup kata-kata yang sering digunakan sebagai bahasa pengantar harian. Kata-kata maupun istilah dalam suatu bidang yang sangat spesifik tidak dicantumkan disini.

Contoh: Kamus Umum Bahasa Indonesia

Al Munjid

g. Kamus Bahasa

Kamus ini terdiri dari jenis nomenklatur dan leksikografis.

1). Nomenklatur

Kamus ini memuat daftar kata yang diuraikan secara leksikografis dan merupakan makrostruktur suatu kamus. Biasanya disusun alfabetis untuk mempermudah penggunaannya dan mencakup kata-kata dari bahasa modern yang umum.

2). Leksikografis

Kamus ini berguna untuk mengetahui kategori ketatabahasaan menurut jenis jantan/*maskulin/mudzakar*, betina/*feminim/muannats*, etimologi, aneka macam arti, bahkan pembentukan kata secara morfologis (*madhi, mudhari', amar*, dan lainnya)

h. Kamus Geografis

Kamus yang berisi nama-nama geografis yang disusun menurut kelas atau nama-nama geografi seluruh dunia. Buku *Gazetter's Or Newman Interpreter* (1703) karya Lawrence Echard dianggap sebagai kamus geografi modern pertama kali.

Daftar semacam ini sebenarnya telah banyak dibuat orang pada abad ke 6. Adapun kamus-kamus geografi yang terkenal antara lain karya Johnston (Skotlandia, 1850), Blackie (Skotlandia, 1850), Bcuillet (Perancis, 1895), Ritter (Jerman, 1874), Longman (Inggris, 1895), Garallo (Italia, 1898), Lippencott (Amerika Serikat, 1865) yang kemudian disempurnakan pada tahun 1952 dan diterbitkan dengan judul *The*

Columbia Lippencott Gazetter of the World (Ensiklopedi Umum, 1977: 521).

i. Kamus Ensiklopedi

Jenis ini dimaksudkan untuk menambah dan melengkapi kamus-kamus lain tentang asal dan sejarah suatu kata/istilah. Hal ini dimaksudkan agar para spesialis bidang lebih mengetahui makna suatu kata/istilah. Kamus ensiklopedi ini memuat banyak istilah teknis yang dipilih secara cermat dengan mengikuti perkembangan bidang, ilmu pengetahuan, serta teknologi bahkan sering dicantumkan beberapa ilustrasi.

j. Kamus Ringkas/*abridge dictionary*

Kamus yang hanya menyajikan beberapa kata/entri, bentuknya sederhana, praktis, dan mudah dibawa kemana-mana. Jenis ini cocok untuk anak-anak SD, SLTP, SMU, maupun bagi para pemula peminat bahasa asing.

k. Kamus tidak ringkas/*unabridged*

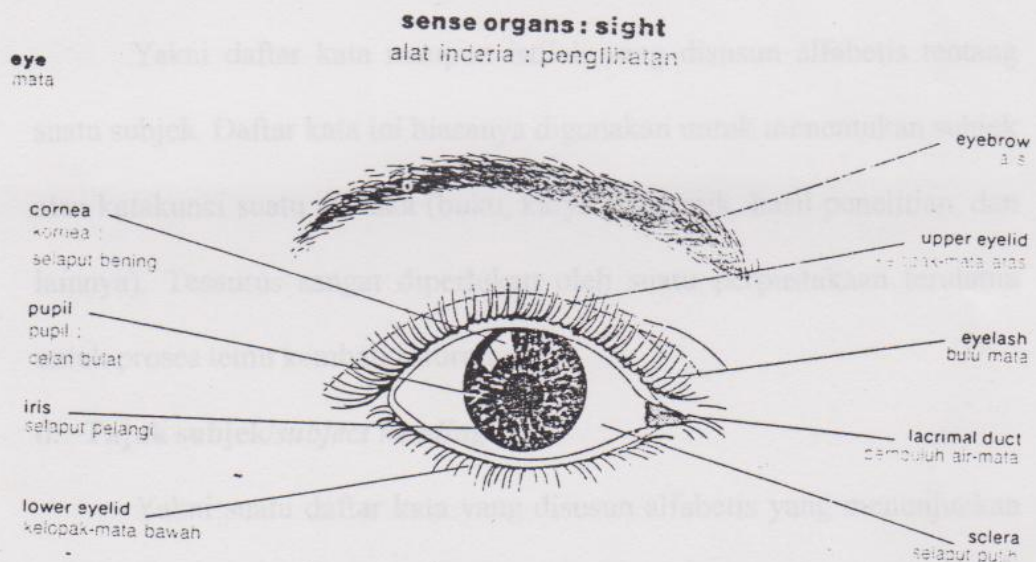
Jenis kamus ini memuat banyak entri, diuraikan detail, panjang lebar dan terdapat contoh-contoh ungkapan. Jenis ini ditujukan kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan dan para linguis yang dalam tugas-tugas mereka sering berhadapan dengan istilah-istilah ilmiah maupun ungkapan-ungkapan keilmuan.

l. Kamus visual/*visual dictionary*

Kamus ini tidak memberikan uraian, akan tetapi menyajikan item-item. Jenis ini memang cocok untuk para pemula bahasa asing atau mereka yang mendalami bidang tertentu. Sebab dalam sistem penyajiannya menampilkan gambar benda tertentu yang dianggap mewakili benda-benda sejenis lalu diuraikan bagian-bagiannya sampai detail.

Penyusunan jenis kamus ini untuk menghindari urutan kata demi kata. Jenis ini tidak membedakan benda satu dengan yang lain, akan tetapi menyebutkan suatu benda seperti manusia, mobil, pohon, rumah, dan bagian-bagiannya.

Contoh penyajian uraian dalam kamus visual:



Kecuali jenis-jenis tersebut terdapat sejumlah sumber informasi yang cara penyusunannya hampir sama dengan penyusunan kamus yakni glosari, gradus, *thesaurus*, dan tajuk subjek.

a. Glosari/glossary

Yakni daftar istilah maupun daftar kata-kata sulit yang disusun alfabetis yang terdapat pada suatu publikasi dan diberi arti/penjelasan seperlunya pada bagian akhir publikasi tersebut. Glosari dapat juga berupa daftar kata dalam bidang tertentu (sangat spesialis) disusun alfabetis, diberi arti, dan terbit mandiri.

b. Gradus

Yakni kamus yang menyajikan sejumlah kata-kata yang sering digunakan untuk penyusunan puisi maupun syair.

c. Tesaurus/*thesaurus*

Yakni daftar kata maupun istilah yang disusun alfabetis tentang suatu subjek. Daftar kata ini biasanya digunakan untuk menentukan subjek atau katakunci suatu pustaka (buku, karya akademik, hasil penelitian, dan lainnya). Tesaurus sangat diperlukan oleh suatu perpustakaan terutama untuk proses temu kembali informasi.

d. Tajuk subjek/*subject heading*

Yakni suatu daftar kata yang disusun alfabetis yang menunjukkan subjek dan berfungsi untuk menempatkan semua dokumen dengan tema yang sama ke dalam jajaran katalog atau bibliografi. Daftar tajuk subjek mempunyai entri-entri yang disusun alfabetis dilengkapi dengan acuan-acuan dari istilah-istilah yang tidak digunakan dan acuan-acuan dari

istilah-istilah yang berhubungan. Daftar tajuk subjek yang digunakan oleh perpustakaan antara lain Library of Congress Subject Heading, American Library Association List, Sears List Subject Heading, dan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan.

Library of Congress Subject Heading/LCSH merupakan suatu daftar dari tajuk-tajuk yang digunakan oleh Perpustakaan Kongres Amerika Serikat. LCSH ini cenderung menggunakan istilah Inggris hampir pada semua tajuk. Istilah asing digunakan apabila tidak ada istilah Inggris yang memuaskan dan apabila ternyata istilah asing itu lebih tepat. American Library Association List merupakan daftar subjek pertama dan terbesar di Amerika (1895 M). Daftar ini merupakan kumpulan tajuk subjek yang digunakan oleh 5 (lima) perpustakaan terkenal yang disusun oleh suatu panitia dari American Library Association/ALA yang diketuai oleh Charles Ammi Cutter. ALA List cenderung menggunakan istilah/nama umum daripada istilah teknis dan memilih istilah Inggris daripada istilah lain. Disamping itu juga cenderung menggunakan istilah tunggal daripada istilah majemuk yang hanya dimengerti dalam bentuk jamaknya.

4. Evaluasi Kamus

Seirama dengan perkembangan komunikasi ilmiah, maka kini terbit berbagai jenis dan bentuk kamus dalam berbagai bidang. Oleh karena itu dalam pemilihan kamus untuk perpustakaan perlu dipertimbangkan elemen-elemen berikut:

A. Otoritas/authority

Penerbit dan penyusun kamus merupakan dua komponen yang ikut menentukan otoritas suatu kamus. Penerbit yang telah memiliki nama akan lebih selektif dalam penerimaan naskah kamus antara lain dengan memperhatikan kualitas penulisnya.

Penerbit The G. and C Merriam Company of Springfield di Massachusetts, Funk and Wagnalls Company di New York merupakan penerbit-penerbit yang telah memiliki reputasi di bidang kamus. Penerbit Kanisius Yogyakarta telah menerbitkan sekitar 25 judul kamus dalam berbagai bidang.

Penyusun maupun editor kamus pada umumnya terdiri dari sejumlah nama yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Biasanya mereka itu terdiri dari orang-orang yang ahli bahasa, baik sebagai linguist maupun filologis. Mereka ini memberikan pengarahan terutama dalam hal etimologi dan cara ucapan kata-kata dalam kamus itu.

a. Ruang lingkup

Perlu diperhatikan apakah kamus itu memuat kata-kata lama, baru, dalam bidang apa saja, dan kata-kata yang spesialis. Perlu diperhatikan pula apakah ada suplemen, revisi, maupun simbol-simbol yang disajikan disana.

b.Format

Bentuk kamus juga harus dipertimbangkan. Besar, kecil, dan tebal tipisnya kamus akan mempengaruhi penggunaannya. Sebab kamus untuk suatu perpustakaan berbeda dengan untuk kepentingan pribadi. Ada pula kamus yang terdiri dari beberapa jilid yang seharusnya juga diperhitungkan untung ruginya.

c.Cara pengolahan kata .

dan Cara pengolahan kata akan mempengaruhi peminat akan kamus. Kiranya perlu kecermatan tersendiri tentang bagaimana cara penyusunan kamus dalam memberikan definisi, ucapan, ejaan, sinonim, antonim, bahkan penempatan gambar.

d. Kelengkapan lain

Kelengkapan lain/*special features* seperti adanya simbol, lambang, warna bendera negara-negara dunia, singkatan, dan lainnya juga perlu diperhatikan. Sebab unsur-unsur ini akan mempengaruhi peminat kamus.

B. Ensiklopedi/Encyclopedia

1. Pengertian

Dalam berbagai literatur kata “ensiklopedi” dalam bahasa Inggris ditulis dengan *encyclopedia*, *encyclopaedia*, *cyclopedia*, dan *cyclopaedia*. Kata ini berasal dari bahasa Yunani “*encyklos*” yang berarti umum dan kata “*paedia*” yang berarti pendidikan. Dalam bahasa Arab, ensiklopedi disebut *Al Mausu'ah*, dan “*encyclopédie* (B. Perancis).

Semula ensiklopedi berarti pelajaran atau petunjuk dalam lingkungan seni dan ilmu pengetahuan. Sebab ensiklopedi merupakan wadah untuk mengumpulkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Di satu segi, ensiklopedi sebenarnya merupakan ringkasan sistematis tentang berbagai informasi yang diperlukan manusia. Biasanya terbitan ini disusun alfabetis dan berisi tentang berbagai ilmu pengetahuan dan ada ensiklopedi yang hanya mencakup satu bidang yang disebut ensiklopedi khusus.

Mengingat cakupan ensiklopedi itu sangat luas, maka disusun oleh para ahli dalam bidang masing-masing. Mereka bekerja bertahun-tahun dengan tekun

dan penuh ketelitian dibawah pengawasan beberapa editor dan dikoordinir oleh pimpinan editor/*chief editor*.

Karya yang dipersiapkan untuk menjawab berbagai persoalan itu tidak mungkin direvisi setiap tahun. Padahal dari segi lain, suatu ensiklopedi dituntut untuk menampilkan sesuatu yang baru, lengkap dan detail. Oleh karena itu hampir tiap penerbit ensiklopedi mencanangkan program revisi berkesinambungan/*continuous revision*. Program ini antara lain dengan cara menerbitkan terbitan tambahan tahunan/*annual supplement*, buku tahunan/*yearbook*, serta lembaran-lembaran lepas yang berisi tambahan dan penyempurnaan terhadap artikel-artikel yang pernah dimuat. Langkah ini untuk menjaga kekinian suatu ensiklopedi.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kini telah terbit ensiklopedi umum dan ensiklopedi khusus/bidang. Ada yang terdiri dari beberapa jilid dan ada pula yang terdiri dari berpuluh-puluh jilid, bahkan kini telah ada ensiklopedi yang dikemas dalam bentuk CD-ROM.

Suatu karya dapat disebut ensiklopedi tidak harus menuliskan kata ensiklopedi atau kata yang searti pada judul karya itu, akan tetapi dapat pula dengan memperhatikan pada sistematika penulisan, isi, cakupan, maupun cara penyajiannya. Misalnya *Al Qanun fith thib* karya Ibnu Sina, *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al Ghozali, dan *Al Um* karya Abu Nash Al Farabi juga dapat disebut ensiklopedi.

2. Sejarah

Menyiapkan suatu ensiklopedi memerlukan waktu lama, biaya banyak dan melibatkan banyak ahli. Sebab ensiklopedi merupakan wadah dan matarantai ilmu pengetahuan/*link of knowledge* yang harus disiapkan secermat mungkin.

Karya-karya Plato dan Aristoteles yang ditulis secara ringkas dan sistematis berupa kumpulan tulisan berbagai bidang itu dapat dianggap sebagai inspirasi dan rintisan penyusunan ensiklopedi. Kemudian menurut catatan, bahwa ensiklopedi tertua adalah karya Marcus Porcius Cato (234 – 149 SM).

Kemudian Pliny dalam bukunya berjudul “Natural History” menyebutkan bahwa dia telah menganalisis 2.000 judul buku-buku kuno yang ditulis oleh ratusan penulis dalam berbagai bidang. Kemudian disusun dalam bentuk ensiklopedi dengan sistem pengelompokan tertentu menjadi 37 buku. Dalam karya itu terdapat sekitar 20.000 entri dan fakta dalam bidang astronomi, meteorologi, geografi, teologi, botani, kedokteran, dan seni.

Ensiklopedia modern pertama kali yang disusun alfabetis dan mencantumkan daftar pustaka adalah *Lexicon Technicum* karya John Harris (1704) diterbitkan di Inggris. Beberapa tahun kemudian di Eropa terbit tiga ensiklopedi dalam dekade yang hampir bersamaan yakni *The Encyclopedia Britannica* (terbit tahun 1771) di Inggris, *Encyclopedia au Dictionnaire Raisonne des Sciences, des Arts et des Metiers* (1751-1772) terbit di Prancis, dan *Brockhaus Konversation Lexicon* di Jerman (1796 – 1811) di Jerman.

Pada tahun 1728 Ephraim Chamber's menerbitkan ensiklopedi terbesar di Inggris dengan judul *Cyclopaedia* dalam dua volume. Kemudian antara tahun 1751 – 1772 Diderot dan 21 penyumbang naskah/*contributors* (termasuk nama-

nama ilmuwan terkenal seperti: Voltaire, Rousseau, Condillac, O'Alembert, Montesquieu, Turgot dan lainnya) menulis ensiklopedi terlengkap dalam 28 volume dan diikuti dengan penerbitan suplemen terdiri dari 5 volume pada tahun 1776 – 1777 dan dua volume indeks analitik pada tahun 1780.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, maka kebutuhan akan ensiklopedi semakin meningkat lalu bermunculanlah ensiklopedi-ensiklopedi terkenal seperti: Encyclopaedia Britannica (1768 – 1771), Encyclopaedia Americana (terbit pertama kali di Philadelphia tahun 1829) terdiri dari 16 volume, dan Student's Cyclopaedia (1893).

Kemudian pada abad ke tiga di Cina telah terbit ensiklopedi dan dicetak ulang pada tahun 1724. dan pada tahun 1738 terbitlah China's Yu-Hai Encyclopedia yang terdiri dari 240 jilid dan dianggap sebagai ensiklopedi terbesar di dunia.

Indonesia

Pada tahun 1900- 1905 di Indonesia (Hindia Belanda) pernah terbit ensiklopedi berbahasa Belanda dengan judul Encyclopedie van Nederlandsch Indie terdiri 4 jilid, dan pada tahun 1917-1939 ensiklopedi ini dicetak ulang dan diterbitkan pula 4 suplemennya. Ensiklopedi ini memberikan informasi tentang segala bidang mengenai Hindia Belanda (Indonesia) (Ensiklopedi Umum, 1991: 309)

Setelah Indonesia merdeka, maka mulai terbit berbagai ensiklopedi dalam berbagai bidang antara lain Ensiklopedi Indonesia terbit di Bandung (1951-1956) terdiri dari 3 jilid. Pada tahun 1959 muncullah ide penyusunan Ensiklopedi Umum

dan baru terrealisir penerbitannya oleh Penerbit Kanisius Yogyakarta pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 1990/1991 terbitlah Ensiklopedi Nasional Indonesia/ENI terdiri dari 18 jilid yang merupakan ensiklopedi pertama, terlengkap, dan terbesar di Indonesia berisi 150.000 entri dan 60 % mengupas segala sesuatu tentang Indonesia. Pada susunan dewan redaksi terdapat nama-nama Gunawan Muhammad (pimpinan redaksi TEMPO), Prof. Dr. Bambang Hidayat (ahli astronomi ITB) Prof. Dr.T. Jacob (ilmuwan dan mantan Rektor UGM).

3. Jenis-jenis

Jenis-jenis ensiklopedi dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain dari cara penyajian artikel dan cakupan.

a. Cara penyajian artikel

- 1). Menyajikan artikel tanpa disertai pencantuman nama penulis artikel pada tiap entri dan juga tidak dicantumkan daftar rujukan.
- 2). Menyajikan artikel dengan mencantumkan nama penulis artikel di akhir entri, tetapi tidak dicantumkan daftar rujukannya
- 3). Menyajikan artikel dengan mencantumkan nama penulis artikel dan daftar buku rujukannya pada akhir artikel.

b. Cakupan

Dilihat dari cakupannya, maka ensiklopedi dapat dibagi menjadi :

1). **Ensiklopedi Internasional**

Yakni ensiklopedi yang mencakup semua informasi (sedapat mungkin) dari berbagai negara di dunia tanpa memberikan penekanan informasi yang berasal dari suatu negara atau sekelompok negara tertentu.

Contoh: Encyclopedia Americana International Edition (30 volume)

The Encyclopaedia Britannica; A New Survey of Universal

Konowledge

2). **Ensiklopedi Nasional**

Ensiklopedi yang menitikberatkan cakupannya pada suatu/beberapa negara. Informasi yang tidak berkaitan langsung atau tidak langsung dengan negara itu, tidak akan dimuat.

Contoh: Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: Cipta Adi Pustaka)

Ensiklopedi Indonesia (Ichtiar van Hoeve, 1986)

Argentina Encyclopedia

3) **Ensiklopedi Umum**

Ensiklopedi yang memuat informasi dalam berbagai bidang dan tidak dibatasi negara, waktu, maupun bahasa.

Contoh: Ensiklopedi Umum (Yogyakarta: Kanisius)

The New Encyclopedia Britannica (30 volume)

(untuk edisi dibagi menjadi tiga bagian yakni micropaedia, macropaedia, dan prapaedia).

4). **Ensiklopedi Khusus**

6) Ensiklopedi yang memuat informasi bidang tertentu atau menekankan pada suatu bidang/subjek yang diuraikan rinci dan mendalam. Untuk memahami entri-entrinya diperlukan penguasaan latar belakang bidang tersebut.

Contoh Ensiklopedi Indonesia : Seri Geografi – Indonesia

 Ensiklopedi Indonesia: Seri Fauna– Mamalia (6 jilid)

5). Ensiklopedi Anak-anak/Sekolah

Ensiklopedi yang ditujukan pada anak-anak, maka informasi yang disajikan banyak disertai gambar, foto, dan ilustrasi yang menarik dan mudah digunakan.

Contoh:

a). Compton's Picture Encyclopedi

Ensiklopedi ini terbit pertama kali pada tahun 1922 dan merupakan ensiklopedi anak-anak/sekolah pertama kali yang terbit di Amerika Serikat. Ensiklopedi ini dulu pernah berganti nama yakni Standard's Reference Work. Kemudian dibawah judul Compton's diterbitkan 9 edisi antara tahun 1912 – 1921.

b). Oxford Yunior Encyclopedia

Ensiklopedi ini disusun antara susunan klas dan alfabetis, berisi tentang kemanusiaan, sejarah, alam, komunikasi, pertanian, industri, dan lainnya.

6) Ensiklopedi Bergambar

Jenis ini hanya menyajikan gambar pada beberapa artikel/entri untuk memperjelas pengertian, lalu pada bagian-bagian gambar itu diberi namanya. Ensiklopedi ini ada yang ditulis dalam satu bahasa, dua bahasa atau lebih.

Contoh:

The Facts on File : Inggris – Indonesia

Kamus Visual/Visual Dictionary (Jakarta: Elex Media Komputindo)

4. Evaluasi Ensiklopedi

Dalam pemilihan ensiklopedi, baik untuk perpustakaan maupun untuk pribadi kiranya perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Otoritas/*authority*

Otoritas ensiklopedi meliputi penerbit, editor, penyumbang naskah, dan analisis. Bonafiditas penerbit dan reputasi editor akan mempengaruhi bobot ensiklopedi itu sendiri. Sering pula dicantumkan komentar maupun analisa para ahli terhadap artikel-artikel pada suatu ensiklopedi. Komentar ini perlu diperhatikan dalam pemilihan suatu ensiklopedi.

a. Ruang lingkup/*Scope*

Ruang lingkup ini meliputi; tujuan, ringkasan, perencanaan, susunan, dan kesinambungan. Perlu dipertimbangkan apakah ensiklopedi itu ditujukan untuk kepentingan umum atau terbatas. Kemudian cakupannya meliputi bidang apa saja, artikelnya meliputi subjek lama, baru, antarbidang, atau hanya satu bidang

b. Indeks/index.

Untuk mempermudah penemuan topik dan menambah wawasan, maka ensiklopedi dilengkapi indeks. Indeks ini ada yang diberikan pada setiap jilid dan ada yang ditulis pada jilid/*volume* terakhir ensiklopedi itu. Indeks yang digunakan oleh ensiklopedi dapat terdiri dari indeks analitik, indeks alfabetis, indeks fakta, dan indeks klasifikasi.

c. Penunjukan Silang/*cross reference*

Ensiklopedi yang baik, akan disertai acuan silang yakni suatu petunjuk yang memberikan pengarahannya agar pembaca membaca dan mengacu ke topik lain yang relevan. Penunjukan ini digunakan kata “see” atau “lihat”, dan dapat pula berupa “see also” atau “lihat juga”.

Cross reference dapat diartikan sebagai petunjuk dari suatu bagian buku ke bagian buku atau ke buku lain. Dapat juga berarti suatu catatan maupun notasi di bawah tajuk katalog untuk menemukan entri tertentu.

d. Format

Ensiklopedi merupakan koleksi yang diharapkan dapat digunakan sepanjang masa, maka dalam pemilihannya perlu diperhatikan jilidan, sampul, bentuk huruf, ilustrasi, dan kualitas kertasnya.

C. Bibliografi/*biobliography*

1. Pengertian

Kata bibliografi dari “*bibliography*” (bahasa Inggris) yang semula dari bahasa Yunani “*biblics*” berarti buku, dan “*graphio*” berarti catatan. Ada yang berpendapat bahwa kata itu berasal dari kata “*biblios*” berarti buku, dan

“graphein” berarti menulis atau mencatat. Kata itu mula-mula berarti catatan tentang buku dan arti itu berkembang sampai sekarang. Pada abad ke 17 kata itu diartikan dengan menulis tentang buku/*writing about books* dan mulai digunakan untuk menggantikan kata “catalogue” dan “bibliotheca”.

Pengertian bibliografi dalam arti luas adalah ilmu pengetahuan yang menyoroti perbukuan dari berbagai aspek. Sebab pada hakekatnya dalam kajian bibliografi, buku dapat ditinjau dari aspek isi, kepengarangan, cakupan, penulisan, maupun waktu terbitnya. Dari segi ini, buku merupakan penyatuan ide yang bulat dan dikemas dengan susunan yang standar.

Sebagai seni, bibliografi menyajikan teknik, cara mengelola, cara menyajikan informasi, tentang kertas, penjilidan, seni cetak ukir/*xyography*, tipografi/*typography*, tatahuruf, ilustrasi buku, dan penyusunan bagian-bagiannya. Kemudian sebagai produk seni, bibliografi dapat diartikan sebagai daftar buku yang sistematis dengan menampilkan ciri khas buku untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, bibliografi merupakan catatan kandungan intelektual buku untuk memberikan ciri pada buku itu menurut subjek tertentu. Oleh karena itu pembicaraan tentang bibliografi dalam hal ini tidak saja menyangkut tentang buku, akan tetapi juga tentang pamflet, terbitan berkala, terbitan berseri, surat kabar, manuskrip, peta, karya musik dan bentuk mikro.

Penggunaan istilah bibliografi dalam ensiklopedi adalah untuk menunjukkan sejumlah pustaka yang disusun untuk tujuan tertentu. Pada bagian akhir tiap artikel dalam ensiklopedi sering dicantumkan daftar pustaka dalam subjek yang sama atau subjek-subjek terkait oleh pengarang yang sama, atau

dalam periode/waktu yang sama. Bisa juga daftar pustaka itu dapat digunakan untuk mempersiapkan penulisan buku, laporan maupun karya akademik.

Secara sederhana bibliografi diartikan sebagai daftar buku-buku, laporan dan lainnya yang disusun menurut sistem tertentu seperti menurut pengarang, judul, subjek, dan lain-lain (Perpustakaan Nasional RI., 1999: 10)

2. Sejarah

Kata bibliografi semula digunakan untuk menggantikan kata catalogue dan bibliotheca, kemudian digunakan untuk menyebut judul-judul buku dalam bidang tertentu. Sebagai contoh pada tahun 1633 Gabriel Naude menulis buku tentang politik dengan judul *Biblio-graphiein Politika*. Pada tahun 1677 Johan Heinrich Bacclea's menulis buku tentang sejarah, politik, dan filologi dengan judul *Bibliographie Historio Politico-Phillogoco*.

Dalam perkembangan selanjutnya bahwa kata itu ternyata belum muncul pada *Encyclopedia Britannica* sampai pada edisi ketiga, yakni pada tahun 1797 M. Kemudian masalah bibliografi ini baru muncul pada penerbitan *Encyclopedia Americana* pada edisi pertama pada tahun 1829 M.

Pembicaraan tentang buku ini juga berkembang di Eropa. Pada tahun 1545, Konrad Gesner seorang Jerman menulis buku *Bibliotheca Universalis* yang berisi catatan semua publikasi tentang pengembangan ilmu pengetahuan di dunia yang ditulis dalam bahasa Latin, bahasa Yunani Kuno, bahasa Ibrani dan mencatat kira-kira 3.000 orang pengarang. Tentu saja untuk menyiapkan karya besar ini memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Di Italia pada tahun 1550 M Francesco D. menulis buku *Libraria* yang berisi segala permasalahan perbukuan. Demikian pula di Inggris pada tahun 1557

John Bales's menulis buku *Scriptarum Brytannice Catalogue*. Pada tahun 1584 M di Perancis, La Coix dan Du Verder menulis buku *Bibliothèque*. Kemudian pada tahun 1676 M Johan Hallevord seorang ahli bahasa dari Jerman menyusun buku berjudul *Bibliotheca Curiosa*. Sejak itu penggunaan kata bibliografi semakin meluas dan selalu mendampingi kata perpustakaan dan katalog.

3. Fungsi

Bibliografi sebagai literature sekunder disusun sedemikian rupa yang akan berfungsi untuk:

a. Membantu ilmuwan dalam temu kembali informasi

Dahulu ketika sumber informasi belum sebanyak sekarang, para ilmuwan dapat segera mengetahui buku-buku dalam bidang mereka tanpa harus banyak memilih dan memilah. Kini informasi ilmu pengetahuan semakin banyak macam dan bentuknya sehingga kadang malah membingungkan mereka. Oleh karena itu dengan adanya bibliografi ini sangat membantu para ilmuwan dalam penemuan pustaka sesuai bidang mereka.

b. Memperkenalkan dan mempromosikan buku-buku milik lembaga informasi tertentu (perpustakaan, penerbit, toko buku).

Penyebaran bibliografi juga berarti ikut menyebarkan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu. Oleh karena itu ilmu pengetahuan tidak segera berkembang apabila tidak tersedia bibliografi. Sebab bibliografi pada hakikatnya adalah daftar kumulasi ilmu pengetahuan yang ada sebelumnya.

c. Sebagai sarana pemilihan buku

Untuk memilih buku-buku yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan perpustakaan maupun pemilihan buku untuk studi, maka sarana ini akan banyak

membantu. Sebab pada bibliografi perspektif, bibliografi selektif, dan bibliografi perdagangan disajikan buku-buku yang sedang/akan terbit, terseleksi, dan tersedia di toko buku, penerbit, dan di perpustakaan daerah setempat.

d. Sebagai sarana untuk membantu proses temu kembali.

Dengan adanya bibliografi tercetak maupun elektronik/internet, akan sangat membantu peminat informasi dalam pemenuhan kebutuhan pustaka (buku, jurnal, artikel, makalah seminar, karya akademik, penelitian dll.). Kini semakin terbuka luas untuk mencari pustaka ke berbagai mancanegara dengan adanya teknologi informasi.

e. Menghindari adanya duplikasi penelitian

Sebagai negara yang sedang berkembang, diperlukan penelitian dan penemuan dalam berbagai bidang. Untuk itu di berbagai lembaga swasta dan pemerintah telah berdiri dan berkembang lembaga penelitian. Disamping itu juga telah digalakkan penelitian-penelitian remaja, penelitian IPTEK, penelitian hibah bersaing, penelitian unggulan dan lainnya.

Dengan adanya bibliografi diharapkan akan mampu mengatasi adanya duplikasi penelitian sebab dalam bibliografi tercakup hasil-hasil penelitian dalam berbagai bidang yang pernah dilakukan.

f. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan

Bibliografi merupakan kumulasi daftar buku dan memuat ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana tukar menukar informasi keilmuan antar pusat informasi dan antar ahli. Melalui bibliografi ini, mereka akan saling mengetahui pokok-pokok pikiran dari ilmuwan lain yang selanjutnya dapat

dikembangkan lebih lanjut. Proses ini akan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Macam-macam

Apabila diperhatikan dari cara penyajian, maka bibliografi dapat dibagi menjadi bibliografi sistematis, bibliografi analitik, dan bibliografi histori.

a. Bibliografi Sistematis/*systematical bibliography*

Bibliografi ini menyajikan daftar pustaka atau sistem kajian pustaka menurut tata susunan tertentu/sistematis dan logis untuk kepentingan studi/pendidikan. Pustaka yang dicantumkan meliputi karya rekam dan karya tulis untuk menyebarkan informasi keilmuan.

Bibliografi ini juga disebut sebagai **Bibliografi Enumeratif/*enumerative bibliography*** karena untuk menyusunnya dilakukan pemilihan pustaka, sedangkan dikatakan bibliografi sistematis karena dalam penyusunannya menggunakan sistem/cara tertentu. Sistem yang digunakan ini adalah suatu sistem yang berlaku dalam cara penulisan perbukuan yang resmi, rasional, dan berlaku dalam asosiasi dan perkumpulan yang bergerak dalam bidang perbukuan.

Jenis ini merupakan dasar penyusunan bibliografi yang lain karena mencakup informasi dasar yang dicantumkan seperti data tentang pengarang, judul, impresum, kolasi, dan lainnya. Jenis ini ditinjau dari berbagai segi dapat dibagi menjadi :

1). Cakupan Geografis

Dari segi ini, bibliografi dapat dibagi lagi menjadi bibliografi internasional, bibliografi nasional, dan bibliografi daerah.

a). Bibliografi Internasional

Untuk memenuhi kebutuhan informasi perbukuan secara internasional, maka terdapat bibliografi yang mencakup terbitan-terbitan semua negara di dunia. Bibliografi itu antara lain adalah : Book In Print, Ulrich International Periodical Directory, Cumulative book Index/CBI, dan The World List of Scientific Periodical.

i. Book In Print

Bibliografi ini mencakup terbitan-terbitan beberapa negara di dunia terdiri dari monograf, terbitan berseri, dan terbitan berkala yang diterbitkan sebagai monograf. Publikasi ini berisi daftar pustaka yang diperdagangkan sehingga jenis bibliografi ini sangat baik untuk pengadaan buku terutama buku-buku dari luar negeri.

Bibliografi ini disusun alfabetis terdiri dari 5 (lima) terbitan yakni: Title Index, Author Index, Subject Guide, Publisher Index, dan Out of Print. **Title Index** berisi daftar pustaka yang disusun alfabetis judul dan data bibliografi yang dicantumkan meliputi; judul, volume, seri, pengarang, editor, penerjemah, keterangan isi seri, jumlah halaman, tahun terbit, nomor ISBN, dan penerbit. **Author Index** berisi daftar pustaka yang disusun alfabetis pengarang yang meliputi; nama pengarang, judul buku, jumlah halaman, tahun terbit, harga, nomor ISBN, dan penerbit. **Subject Guide** daftar subjek yang disusun alfabetis dan diikuti rujukan silang ke subjek-subjek yang terkait. Kemudian diikuti dengan pencantuman data bibliografi terbitan yang disusun alfabetis pengarang

ii. Bibliografi Nasional.

Hampir setiap negara memiliki bibliografi dan Indonesia memiliki Bibliografi Nasional Indonesia/BNI yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Publikasi ini merupakan sarana untuk memperkenalkan dan menyimpan karya-karya bangsa Indonesia dari waktu ke waktu. Sebab bibliografi yang terbit setahun 4 (empat) kali terbit ini (Maret, Juni, September, dan Desember) ini mencakup terbitan kini, sebelumnya dan juga menerbitkan terbitan kumulasi. Adapun pustaka yang dimuat dalam bibliografi ini meliputi; buku yang tidak dibatasi jumlah halamannya, laporan penelitian, penerbitan pemerintah, terbitan berkala baru, risalah/makalah seminar, dan peta. Dalam bibliografi ini tidak dicantumkan karya-karya seperti: komik, poster, majalah hiburan maupun penerbitan yang tidak mengandung nilai sejarah dan keilmuan.

Sebelum Bibliografi Nasional Indonesia diterbitkan, di Indonesia telah terbit bibliografi yang mencatat buku-buku tentang Indonesia antara lain:

- **Proeve eener Nederlansch-Indische Bibliographie** (1659-1870) oleh van der Chijs pada tahun 1875 dengan penerbit Bruining Batavia (Jakarta). Bibliografi ini dianggap sebagai bibliografi pertama kali yang memuat tentang terbitan di Indonesia khususnya yang ditulis dalam bahasa Belanda serta beberapa judul dalam bahasa Jawa dan Melayu.

- **Catalogus van Boeken en Tijdschriften uitgegeven in Nenerlandsch Oost Indie** van 1870-1937 diterbitkan oleh penerbit Kolff Batavia pada tahun 1940 dan disusun oleh G. Ockeloen. Bibliografi ini terdiri dari dua jilid, jilid pertama memuat judul dalam bahasa asing dan jiid kedua memuat judul dalam bahasa Melayu.

- *Catalogus van in Nederlansch Indie Verschapn Boeken in de Jaren 1936 – 1941 en Eukele Aanvullingen op de Gestenclide Catalogus Verschenen in 1939* oleh G. Oekeloen dan diterbitkan oleh Kolf Batavia pada tahun 1942.

iii. Bibliografi Daerah

Perpustakaan Nasional propinsi (kini Badan Perpustakaan Daerah) berfungsi sebagai lembaga deposit daerah yang bertugas untuk menyimpan karya-karya cetak dan karya-karya rekam yang diterbitkan/diproduksi oleh penerbit/produsen di wilayah itu. Maka sesuai UU RI No. 4 Tahun 1990 tiap penerbit/produsen harus meyerahkan 2 buah kopi ke Perpustakaan Nasional RI dan 1 kopi ke Perpustakaan Nasional propinsi (Badan Perpustakaan Daerah) paling lambat 3 bulan setelah penerbitan. Semua karya cetak/rekam itu dibuatkan daftar/katalog yang disebut dengan Bibliografi Daerah. Banyak sedikitnya judul yang dimuat dipengaruhi oleh produktifitas penerbit/produsen dan penulis di suatu daerah.

2). Segi Waktu

Sistem penyusunan bibliografi ini dititikberatkan pada pustaka yang terbit dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu dapat dibagi menjadi:

a). **Bibliografi restrospektif/*restropective bibliography***

Bibliografi ini disebut pula dengan bibliografi lampau, sebab publikasi ini mencatat karya-karya yang terbit pada kurun waktu tertentu dimasa lalu dalam bidang tertentu. Oleh karena itu publikasi itu sudah sulit ditemukan. Meskipun demikian penerbitan bibliografi ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

- i. Dapat diketahui produksi/terbitan pada waktu tertentu sehingga dapat diukur kemajuan perbukuan perbukuan dari waktu ke waktu;
- ii. Dapat diketahui adanya teori, rumusan, hasil penelitian, maupun pemikiran yang pernah ditemukan/dilakukan orang-orang dahulu. Dengan demikian apabila akan mengembangkannya akan mudah ditelusur pemikiran-pemikiran dalam bidang itu;
- iii. Terjalannya kesinambungan, pewarisan pemikiran antar generasi dan antar ahli karena mereka dapat berkomunikasi melalui media cetak itu.

Contoh:

3) Bibliografi Pesantren 1970 – 1976

Bibliografi Padi 1873 – 1900

4) Bibliografi Atom 1900 – 1950

b). Bibliografi Kini/*current bibliography*

Bibliografi ini mencatat pustaka yang saat ini sedang/masih terbit, sehingga mudah diperoleh di toko-toko buku maupun di perpustakaan-perpustakaan. Bibliografi ini sangat membantu pengadaan koleksi perorangan dan perpustakaan-perpustakaan. Sebab melalui bibliografi ini akan diketahui buku-buku baru dan dapat diikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Bibliografi ini dapat disusun oleh penerbit atau toko buku yang diedarkan ke berbagai lembaga yang sering disebut dengan bibliografi perdagangan/*trade bibliography*. Pihak perpustakaan juga dapat menyusun bibliografi ini dengan mencatat buku-buku yang baru diterima dan daftar ini disebut daftar perolehan koleksi/*accession list*.

c. Bibliografi prospektif/*prospective bibliography*

Jenis ini disebut pula dengan bibliografi mendatang, sebab publikasi ini mencakup buku-buku yang akan diterbitkan. Biasanya jenis ini diterbitkan oleh penerbit dan toko buku untuk memberitahukan tentang buku-buku yang tidak lama lagi akan diterbitkannya. Jenis ini sangat membantu para ilmuwan dan perpustakaan untuk mengantisipasi perkembangan baru dalam bidang mereka, sebab dalam penawaran ini disajikan pula abstrak yang biasanya dibuat oleh pengarangnya sendiri.

3). Dari Segi Bidang.

Apabila ditinjau dari cakupan bidang, maka bibliografi dapat dibagi menjadi **bibliografi umum** dan **bibliografi khusus/bidang/subjek**.

a). Bibliografi Umum

Jenis ini mencakup pustaka dalam berbagai bidang misalnya bibliografi daerah, bibliografi perdagangan, bibliografi nasional, maupun bibliografi internasional. Penyusunan bibliografi ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat sesuai bidang masing-masing.

b). Bibliografi Subjek

Bibliografi ini mencakup literature dalam subjek tertentu atau bidang khusus yang biasanya disusun alfabetis. Sedangkan literature yang dicakup itu dapat berasal dari artikel jurnal, buku, karya akademik, hasil penelitian, paten, dan makalah temu ilmiah.

Bentuk bibliografi ini oleh sebagian pembaca dianggap sebagai indeks sehingga mereka menanyakan literature tersebut ke perpustakaan setempat.

Padahal judul-judul buku yang ditulis itu sangat mungkin letaknya terpecah di beberapa perpustakaan. Maka wajar kalau perpustakaan setempat itu tidak/belum memilikinya.

Berdasarkan fakta seperti itu, maka sering ada kritikan tentang keberadaan bibliografi ini. Apakah bibliografi itu masih diperlukan dalam percaturan literatur atau tidaknya, sebab di pihak lain telah terbit bibliografi daerah, bibliografi nasional, bahkan bibliografi internasional.

Penyusunan bibliografi subjek ini semula dimaksudkan untuk memberikan informasi perbukuan dalam bidang tertentu. Namun dalam perkembangannya kemudian berfungsi sebagai:

- i. Media penelusuran kembali akan literature bidang . .
- ii. Media penyebaran informasi ilmiah
- iii. Media inventarisasi

b. Bibliografi Analitik/analytical bibliography

Bibliografi ini disebut juga dengan bibliografi evaluatif atau bibliografi kritik karena dalam penyajiannya kecuali mengemukakan data bibliografis, juga mengemukakan penilaian, evaluasi, atau kritikan pada karya itu. Penilaian terhadap karya ini dapat ditinjau dari berbagai sudut ilmu pengetahuan/*science* seperti dari segi hukum, politik, ekonomi, sosial, agama, dan lainnya. Studi tentang masalah ini pernah ditulis oleh Konrad Hoebler's dalam bukunya berjudul "Handbuch der Inkunabelkunde (Leipzig 1925) kemudian pada tahun 1933 diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh L.E. Caborne dengan judul *The Study of Incunabula*.

Bibliografi evaluatif ini dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh karya-karya anonim, karya dengan nama samaran,

karya yang diterbitkan oleh penerbit palsu/siluman. Beberapa contoh bibliografi analitik yang pernah terbit misalnya *Transaction of the Bibliography Society* (London, 1893) dan *Studies in Bibliography of the Bibliographical Society of the University of Virginia*.

Bibliografi ini berkembang pada abad ke 20 ketika para ahli mulai mengembangkan teknik peninjauan buku dari segi fisik dan dilihat dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan. Metode ini sebenarnya merupakan pengembangan teknik penyusunan buku yang ditemukan pada abad ke 16 yang saat itu disebut dengan "INKUNABULA/Incunabula". Metode ini pernah dipertunjukkan oleh Robert Proctor di Museum Inggris dan Oxford Bodleim Library yang saat itu telah digunakan cetak tangan/*handprinting* untuk mencetak buku.

Kajian buku dengan bibliografi kritis ini terutama ditujukan pada karya-karya langka/*rare edition*, karya yang urutan terbitnya tidak teratur, maupun buku yang tidak jelas penerbit maupun pengarangnya.

c. Bibliografi Histori/*History Bibliography*

Bibliografi ini secara sederhana adalah mempelajari segala suatu kejadian yang berkaitan dengan perbukuan dan produksinya. Dengan demikian bidang kajian bibliografi ini meliputi proses produksi, penjualan dan penyebarannya.

Kata "buku" itu sendiri merupakan istilah/*term* yang membicarakan bidang tertentu dalam arti dan konteks yang lebih luas lagi. Buku merupakan bentuk rekaman yang berupa simbol yang mengandung arti dan bahasa. Oleh karena itu bentuk buku dapat berupa tanah liat, gulungan papyrus, daun lontar, perkamen sampai bentuk pita dan disk dewasa ini.

Sejarah perbukuan merupakan salah satu bagian dari kehidupan sosial dan budaya bangsa pada waktu dan periode tertentu. Sejarah produksi dan distribusi buku juga merupakan bagian perkembangan teknologi dan ekonomi pada umumnya. Disamping itu buku sebenarnya merupakan media komunikasi manusia yang dulunya dilakukan secara lisan. Setelah manusia menemukan tulisan, maka mereka menyampaikan pesan melalui tulisan pada kayu, batu, bahkan pada tulang dan kulit binatang. Orang Cina dulu lebih senang menggunakan gading sebagai media tulis menulis mereka.

Orang-orang Asiria di Asia Kecil dulu membuat buku dari tanah liat persegi datar. Kepingan-kepingan tanah itu lalu dibakar dan dituliskannya segala sesuatu yang perlu diingatkannya. Tulisan-tulisan itu berupa lambang-lambang.

Sementara itu orang Mesir dan Babilonia menggunakan kulit kayu kertas/*papyrus* sebagai bahan tulisan mereka. Papyrus adalah jenis tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sekitar Laut Tengah. Setelah bahan itu ditulisi, lalu digulung dan disimpan. Sayangnya jenis ini mudah rusak sehingga sedikit sekali naskah dan dokumen yang dapat diungkap melalui papyrus ini. Menurut catatan bahwa saat itu di Perpustakaan Umum di Aleksandria tersimpan 49.000 gulungan papyrus.

Sekitar abad ke 3 sesudah Masehi, orang Arab di Mesir mempersulit perdagangan papyrus ini ke Eropa sehingga orang Eropa sulit mendapatkannya. Kemudian pada abad ke 7 ditemukan perkamen sebagai alat tulis. Yakni bahan tulis dibuat dari kulit hewan terutama kulit domba, anak sapi maupun keledai. Adapun caranya membuat ialah, kulit binatang itu diawabulukan tanpa disamak dulu, kemudian direntangkan, digosok dengan kapur dan batu apung sampai

halus dan licin. Lalu dikeringkan dan setelah itu siap ditulisi. Perkamen-perkamen yang telah ditulisi dengan tangan itu lalu dilipat dan disusun seperti penyusunan buku sekarang ini.

Sesuai kemampuan jaman, lalu banyak orang yang belajar membaca. Maka tulisan pada perkamen itu disalin ke perkamen lain yang tentunya memerlukan waktu yang lama dan ketekunan tersendiri. Di Eropa pekerjaan penyalinan ini biasanya dikerjakan oleh para rahib.

Orang-orang India dan Indonesia telah lama menggunakan daun lontar sebagai alat tulis mereka. Daun lontar yang tua dipergunakan untuk atap dan anyaman topi. Kini masih dapat ditemukan naskah dan manuskrip yang ditulis pada daun lontar ini yang disimpan di perpustakaan-perpustakaan tertentu.

5. Evaluasi Bibliografi

Evaluasi bibliografi ini penting bagi pengadaan suatu perpustakaan. Sebab koleksi ini akan memberikan informasi tentang terbitan. Oleh karena itu perlu diperhatikan:

a. Otoritas penyusun

Perlu diketahui lebih jauh tentang siapa, lembaga, dan penerbit yang menerbitkan bibliografi itu. Apakah selama ini penyusun bibliografi itu memang telah memiliki reputasi tertentu dalam bidangnya.

b. Penyusunan

Sistem penyusunan bibliografi mempengaruhi penggunaan. Cara penyusunan bibliografi yang baik adalah yang mudah dipergunakan dan dapat didekati dengan hanya mengenal salah satu unsure seperti pengarang, judul, subjek, penerbit, dan ISBN. Untuk itu perlu diperhatikan sistem temu kembali

dengan pendekatan; pengarang, judul, subjek, penerbit, ISBN, geografis dan lainnya.

c. Ruang lingkup

Bibliografi yang baik adalah bibliografi yang memiliki cakupan lebih luas. Oleh karena itu dalam pemilihan bibliografi hendaknya diperhatikan cakupan bahasa, geografis, waktu, dan subjek

d. Entri

Dalam penulisan entri dan uraian lain perlu diperhatikan pula apakah uraian data bibliografis telah mengandung unsur-unsur yang lengkap, tepat, jelas, konsisten, dan beranotasi.

D. Sumber-sumber Ilmu Bumi/*geography*

Sumber informasi ini menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan geografi yang meliputi; geologi, kelautan, iklim, kependudukan, derajat garis lintang, dan bujur serta berbagai lambang. Sumber-sumber ini antara lain: atlas, peta, gazeter, dan *guidebook*. Koleksi ini sangat berguna untuk penelitian sumber daya alam, penjelajahan, peperangan, pariwisata, transportasi, dan keperluan lain.

1. Atlas

Terrarum (1570). Atlas juga menunjukkan tokoh mitos Yunani yang digambarkan sebagai orang yang gagah berani dan kuat yang sedang memanggul bola dunia di pundaknya.

Contoh: Encyclopedia Britannica World Atlas

The Advanced Atlas of Modern Geography. Peta ini disusun oleh John W. Bartholomew, seorang kartografer dari Inggris. Peta yang dianggap modern ini menampilkan tipe-tipe proyeksi peta-peta khusus untuk dunia penerbangan, peta astronomi dan peta eksploitasi dunia.

2. Peta/map

Peta adalah gambar geografi yang berskala pada bidang datar yang mewakili bentuk kontur alam daerah tertentu di muka bumi. Apabila ditinjau dari jenisnya terdapat peta geografi, cuaca, iklim, geologi, dan peta kelautan. Informasi yang dapat diperoleh dari peta antara lain; nama peta, skala, derajat garis lintang dan bujur serta berbagai lambang. Lambang-lambang itu menyampaikan informasi tentang ciri alam tertentu yang tidak dapat ditunjukkan secara jelas dengan gambar maupun dengan skala. Adapun lambang-lambang yang telah dibakukan itu antara lain meliputi; jalan raya, rel kereta api, hutan, sungai, sekolah, masjid, maupun puncak gunung.

Jenis-jenis peta

Adapun jenis-jenis peta antara lain sebagai berikut:

a. Peta geologi

Peta ini menunjukkan penyebaran batuan dan endapan lainnya yang terdapat di permukaan bumi, garis batas batu-batuan itu dan struktur geologi.

b. Peta aliran

Peta ini menunjukkan aliran komunikasi dan transportasi seperti adanya transportasi rute pesawat terbang maupun kapal laut, bus kota dan lainnya.

c. Peta politik

Peta ini menunjukkan batas politik suatu negara, batas-batas negara sekutunya, maupun wilayahnya.

d. Peta atlas umum

Yang dimaksud peta atlas umum adalah peta propinsi, daerah, maupun negara tertentu. Pada peta ini disajikan informasi seperti ketinggian dataran, jalan raya, rel kereta api, lokasi kota, sungai, lokasi sejarah, maupun tempat-tempat ditemukannya situs arkeologi seperti; Sangiran, Andong, dan lainnya.

e. Peta tematik

Peta tematik menggambarkan masalah tertentu menurut jumlah dan bobotnya dan juga menyajikan data statistik seperti total produksi batu bara, minyak dan lainnya. Secara sederhana peta ini menyajikan pembagian tertentu seperti iklim, kandungan tanah, maupun vegetasi.

f. Peta aeronautikal

Yakni peta yang dirancang untuk navigasi udara dan sangat nagus untuk para pilot dan navigator sebab pada peta ini disajikan informasi penting tentang penerbangan dengan instrumen maupun dengan pedoman visual penerbangan.

3. Gazeter

Penerbitan ini merupakan kamus ilmu bumi yang menampilkan daftar-daftar nama tempat seperti; sungai, danau, nama kota, daerah maupun tempat-tempat lain. Biasanya disajikan informasi deskriptif tentang tempat maupun kedudukan.

Untuk mempercepat penggunaannya hendaknya diperhatikan halaman-halaman penolong, daftar singkatan, cara penyusunan materi, serta lembaran tambahan lain yang dimuat pada apendiks.

Contoh:

Columbia-Lippincott Gazetteer of the World – editor Leon E.Seltzer

Official Guide of the Railways and Steam Navigation Lines

Lippincott's Pronouncing Gazetteer

Webster's Geographical Dictionary

4. Guidebook

Terbitan ini merupakan suatu buku petunjuk untuk perjalanan dan disebut juga *Travel Guide*. Buku ini memberikan informasi rinci tentang; kota, daerah, maupun negara. Dicantumkan juga museum, tempat-tempat rekreasi, situs arkeologi, rumah makan, hotel, stasiun, kantor polisi maupun lembaga pendidikan. Buku ini cocok untuk wisatawan mancanegara maupun dalam negeri.

Guidebook ini menyajikan informasi secara deskriptif yang tidak ditemukan pada uraian gazeter maupun peta. Sebagian besar *guidebook* ini disusun dengan memperhatikan faktor perjalanan.

Contoh: Guide to America

Sunday Times Travel and Holiday Guides

New World Guide to the American Republics

Evaluasi

Untuk memilih sumber-sumber geografi yang baik, perlu diperhatikan criteria tertentu misalnya: kepengarangan, lingkup, dan tahun. Perlu diperhatikan

hal-hal yang terkait dengan kepengarangan ini misalnya meliputi; staf redaksi, reputasi penerbit, reputasi para kartografer, bibliografi dan pengakuan para ahli. Hal-hal yang dimaksud dengan lingkup misalnya menyangkut; nasional, regional, internasional, macam peta, ilustrasi, etnografi, dan astronomi. Demikian pula tentang tahun penerbitan, cetakan, hak cipta, maupun rencana revisi.

E. Almanak

Almanak mula-mula diartikan sebagai kalender maupun penanggalan dalam waktu satu tahun. Kemudian arti ini berkembang menjadi catatan peristiwa dalam berbagai bidang selama waktu tertentu. Pada umumnya almanak menyajikan fakta, statistik serta informasi dasar tentang berbagai hal sejak soal-soal pertanian sampai pada bintang. Almanak merupakan bahan rujukan tentang kependudukan, bisnis, olah raga, serta statistik, pertanian. Bagi ilmuwan, almanak sangat membantu kegiatan mereka, sebab di sini dicatat gerakan benda-benda angkasa, peristiwa penting dalam ilmu pengetahuan seperti terjadinya gempa, perubahan politik serta penemuan-penemuan spektakuler dalam berbagai bidang.

Peristiwa penting dalam dan luar negeri dapat dicari pada almanak ini misalnya; MTQ, Lengsernya Presiden Soeharto (21 Mei 1998) kongres partai, maupun organisasi masyarakat.

Contoh: Almanak Indonesia

Almanak Djakarta 1971/1972

F. Buku Tahunan/Yearbook

1. Pengertian

Publikasi ini disebut pula sebagai suplemen ensiklopedi/*encyclopedia supplements*, terbitan tahunan atau kadang disebut almanak. Dalam ALA Glossary of

Library Terms, kata "Annual" berarti terbitan tahunan yang menyajikan kejadian-kejadian penting atau perkembangan-perkembangan baru dalam waktu satu tahun. Kata "yearbook" diartikan sebagai publikasi tahunan yang berisi informasi mutakhir yang disajikan dalam bentuk dan/ atau bentuk statistik.

Terbitan ini kadang berfungsi sebagai terbitan tambahan/suplemen suatu ensiklopedi, yakni terbitan tahunan yang periodik oleh penerbit ensiklopedi dengan tujuan untuk melengkapi informasi ensiklopedi itu dengan perkembangan dan penemuan baru.

Pada beberapa negara sering diterbitkan buku tahunan sebagai catatan kegiatan penting secara nasional maupun internasional. Misalnya *The Statistical Abstract of The United States* terbitan Departemen Perdagangan Amerika yang mencakup kegiatan sosial, politik dan perkembangan ekonomi di Amerika Serikat.

2. Fungsi

Buku tahunan ini sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penentuan kebijakan oleh para pengambil keputusan. Oleh karena itu keberadaan buku tahunan ini diharapkan mampu berfungsi untuk:

- a. Melengkapi dan menyempurnakan terbitan sebelumnya terutama buku tahunan yang diterbitkan oleh penerbit ensiklopedia;

b. Menjadi dokumen kegiatan ilmiah tahunan. Sebab dalam publikasi ini dicakup aktivitas pemerintah, peristiwa-peristiwa alam, perkembangan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan perkembangan social, politik, budaya di suatu negara.

c. Menjadi catatan ringkas segala kejadian penting selama setahun.

Contoh: Statistik Indonesia (terbit tiap tahun)

Jawa Tengah Dalam Angka

Yogyakarta Dalam Angka

G. Penerbitan Pemerintah

Terbitan ini menyajikan informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Namun demikian sumber informasi ini jarang didapatkan/ dijual di toko-toko buku.

Terbitan ini memuat; undang-undang, keputusan MPR, GBHN, KEPPRES, Peraturan Pemerintah, Penetapan Presiden, SK Menteri dan lainnya. Kecuali itu terbitan ini mencakup:

1. Kegiatan pemerintah yang perlu diketahui oleh masyarakat seperti:

Pemilihan Umum, Sensus Penduduk, Sidang Umum MPR, Pidato pertanggungjawaban Presiden dan lainnya.

2. Informasi resmi yang digunakan sebagai bahan studi maupun penelitian;

3. Perundang-undangan, peraturan maupun ketetapan Pemerintah yang harus diketahui oleh masyarakat pada umumnya seperti; UU Lalu lintas, UU Perkawinan, dan lainnya.

Contoh:

Jaman Belanda

- Staatsblaad van Nederlandsch Indie 1815-1949; berisi undang-undang, ordonansi, dan Peraturan Pemerintah;
- Bijblad; penjelasan dari Staatsblaad;
- Javasche Courant; berisi berita kegiatan Pemerintah 1811-1949
- Bijvoegelleetra Bijvoegel; lampiran Javasche Courant

Jaman Jepang

Kam Po; berisi berita-berita Pamarintah Jepang

Jaman Republik Indonesia

- Berita Indonesia 1945-1950
- Himpunan Undang-Undang, Peraturan, dan Penetapan Pemerintah RI 1945-1950
- Lembaran negara 1950-sekarang, berisi Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Penetapan Presiden, Peraturan Presiden, maupun keterangan Presiden.
- Tambahan Lembaran Negara berisi; Penjelasan Lembaran Negara dan Peraturan Menteri
- Berita Negara, memuat: segala kegiatan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah dan lainnya
- Tambahan berita Negara; Neraca Bank Indonesia, Peresmian CV, Yayasan dan Peraturan Daerah.

H. Sumber-sumber Biografi

1. Pengertian.

Biografi berasal dari kata “bio” berarti hidup dan “graphein” berarti catatan atau tulisan, maka biografi diartikan sebagai tulisan atau catatan hidup seseorang atau lebih. Riwayat hidup ini ditulis seobyektif mungkin dan mencakup nama, tahun lahir, jabatan maupun karir serta jasa-jasanya.

Pada ensiklopedi juga dicantumkan biografi ringkas/*short biography* yang menyajikan riwayat hidup secara ringkas. Penulisan nama ini kadang dikaitkan dengan nama negara, misalnya Mahatma Gandhi di bawah tajuk India, Soekarno-Hatta di bawah tajuk Indonesia, Stalin di bawah tajuk Rusia dan lainnya.

Di samping itu penulisan biografi seorang penemu kadang dikaitkan pada teori, rumusan yang ditemukannya. Misalnya nama Isaac Newton dapat ditemukan pada tajuk tentang gravitasi, Albert Einstein dapat dilacak pada tajuk tentang teori relativitas, Melvile Dewey dapat ditemukan pada tajuk tentang klasifikasi Dewey Decimal Classification.

Sumber biografi dapat ditemukan pada surat kabar maupun majalah meskipun ditampilkan secara singkat terutama untuk tokoh-tokoh yang baru saja meninggal dunia. Biografi yang ditulis sendiri disebut **autobiografi**.

Tidak sedikit orang yang terpendang memiliki catatan kenangan perjalanan hidup mereka di usia 70 tahun. Biasanya catatan ini ditulis oleh rekan-rekan dekat, tokoh bidang lain, maupun sanak keluarga.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sering terjadi saling mengacu pada karya orang lain. Dengan sistem acuan ini akan diacu pada teori dan penemuan yang pernah ditemukan sang tokoh dalam bidangnya. Sebab

pengalaman seorang ilmuwan dan peneliti dapat dipergunakan sebagai pelajaran berharga bagi orang lain. Keberhasilannya mengatasi berbagai masalah misalnya, akan membuat orang lain untuk mengetahui kiat-kiat yang telah ditempuhnya. Kesuksesan dalam meniti karir mungkin sekali dapat memacu pembaca dalam menggapai cita-cita.

2. Fungsi

Sumber biografi berfungsi sebagai:

a. Bahan rujukan dalam arti luas. Sebab dengan mengetahui riwayat hidup seseorang, diharapkan akan menjadi teladan bagi orang lain

b. Memperlancar komunikasi keilmuan. Dengan mengenal seorang tokoh maupun pakar dalam bidang tertentu serta alamatnya diharapkan memudahkan komunikasi keilmuan apalagi sarana komunikasi sekarang sangat mudah.

c. Menghubungkan tokoh satu dengan tokoh yang lain. Dengan adanya biografi ini diharapkan akan terjadi interaksi antarbidang mereka.

d. Memperkenalkan tokoh yang mungkin sebelumnya belum dikenal secara luas.

Dengan pengenalan ini apabila seseorang mendapatkan kesulitan dalam bidang tertentu, maka dapat menghubungi ahlinya apabila ahli ini masih hidup. Apabila tokoh ini telah meninggal dunia, maka hal-hal itu dapat dicari jawabannya pada karya-karya mereka apabila meninggalkan karya tulis/rekam. Maka disinilah betapa pentingnya seorang ilmuwan dan tokoh itu untuk menulis pemikiran, pengalaman, dan penemuan mereka. Apabila gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, lalu ilmuwan mati akan meninggalkan apa?.

Penulisan biografi dalam masyarakat kita masih lemah, maka apabila orang-orang yang terkenal itu telah meninggal dunia sulit dilacak pemikiran-pemikiran mereka karena tidak meninggalkan karya tulis.

Contoh:

- Apa dan Siapa Sejumlah Orang-orang Indonesia 1981 – 1982

- Who's Who in Computing

- Dictionary of Scientific Biography

I. Direktori

1. Pengertian

Yakni daftar nama orang atau lembaga yang disusun menurut susunan tertentu misalnya alfabetis, golongan ilmu, wilayah maupun hirarkhi untuk memudahkan komunikasi.

Direktori kadang dilengkapi indeks maupun suplemen yang berisi daftar produk, pembagian geografi maupun pengelompokan tertentu. Direktori biografi berisi daftar anggota suatu perkumpulan yang dilengkapi daftar riwayat hidup secara singkat. Direktori terbitan berseri mencakup informasi bibliografi tentang terbitan berseri, frekuensi, nama penerbit, harga langganan dan kadang berisi daftar nama terbitan itu.

2. Fungsi

Penyusunan direktori diharapkan berfungsi untuk:

- a. Memberikan kepastian informasi alamat orang maupun lembaga;
- b. Mempelancar komunikasi antartokoh, antarbidang, dan antarlembaga
- c. Mempercepat perkembangan IPTEK

Contoh: Direktori Pustakawan DIY

Direktori PTS se-Indonesia

Direktori Perpustakaan Khusus di Indonesia

J. Buku Panduan/ *handbook* dan *Manual*

1. Pengertian

Yakni buku yang berisi kumpulan data khusus, prosedur maupun prinsip-prinsip professional tentang suatu subjek. Buku ini sering disertai tabel, grafik, gambar, diagram, simbol, serta ulasan ringkas dengan bahasa teknis.

Karya ini merupakan petunjuk, prosedur maupun bahasan suatu bidang, maka buku ini ditujukan kepada mereka yang ingin memperdalam bidang tersebut. Buku panduan yang baik, dikelola oleh editor yang profesional, dilengkapi indeks, bibliografi mutakhir, mudah digunakan dan dengan format yang menarik.

Buku panduan/*handbook* memang agak beda dengan manual. *Handbook* lebih mengarah pada referensi yang siap pakai, sedang manual lebih bersifat instruksi atau petunjuk teknis untuk melakukan sesuatu, mengoperasikan mesin, maupun menggunakan peralatan tertentu.

2. Fungsi

Penyediaan terbitan ini dimaksudkan untuk:

- a. Memberikan penjelasan yang rinci dan sedetail mungkin dalam suatu bidang;
- b. Membimbing pembaca untuk lebih memperdalam bidang cakupan suatu *handbook*;

- c. Merupakan sarana untuk memeriksa dan menguji data bagi pemakai dalam melaksanakan tugas mereka terutama para peneliti, penguji mutu barang dan para pekerja lapangan
- d. Merupakan petunjuk bagi mereka untuk melakukan tugas atau mengoperasikan suatu alat/perangkat;
- e. Mempermudah dan mempercepat dalam proses pencarian data dan fakta
- f. Memberikan petunjuk rujukan, tanggal, kutipan dan corak literatur

Contoh: - Handbook of Library

- Handbook of Sugar
- Indonesia Handbook

K. Abstrak & Indeks

1. Abstrak

a. Pengertian

Untuk menyebut abstrak ini, orang sering menggunakan istilah-istilah; intisari, sari karangan, ringkasan, dan ikhtisar. Abstrak/abstract sebenarnya dari bahasa Latin "abstractus" yang berarti menarik diri atau memisahkan.

Abstrak dalam pengertian ini dapat diartikan dengan rangkuman singkat yang memuat hal-hal penting atau intisari kandungan suatu karangan. Publikasi ini sebenarnya sejenis bibliografi mutakhir yang memuat rangkuman artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan lainnya yang dilengkapi dengan data bibliografis yang memadai. Abstrak dapat ditulis dalam bahasa sumber atau dalam bahasa lain.

Abstrak menurut International Standard Organization (ISO 214-1976) diartikan dengan uraian singkat dan akurat yang mewakili isi dokumen, tanpa tambahan interpretasi maupun kritikan dan juga tidak dipersoalkan siapa pembuat sari karangan itu. Sedangkan American National Standard Institute memberikan batasan tentang abstrak yakni pernyataan singkat dan akurat tentang isi dokumen tertentu. Biasanya tidak ada penafsiran maupun kritikan dan tidak dipersoalkan siapa calon pembacanya.

Abstrak sangat membantu tugas perpustakaan dan pusat informasi untuk meyebarkan dan temu kembali informasi yang dimilikinya kepada para calon pemakai. Sebab mereka tidak perlu mendatangi perpustakaan tertentu apabila hanya ingin mengetahui secara ringkas isi suatu naskah/dokumen.

b. Latar Belakang

Munculnya abstrak dalam perkembangan ilmu pengetahuan didorong oleh beberapa faktor antara lain:

1). Perkembangan jurnal ilmiah/scientific journal

Kelahiran jurnal membawa perubahan pesat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Bahkan beberapa ahli informasi dan perpustakaan berpendapat bahwa jurnal merupakan awal perubahan pemikiran manusia. Kemudian perkembangan informasi ilmu pengetahuan juga semakin pesat yang dalam hal ini diperlukan adanya peringkasan informasi.

2). Kebutuhan ilmuwan untuk penulisan karya ilmiah

Para ilmuwan sangat memerlukan bentuk ringkas karya ilmiah, meskipun mereka juga sebenarnya sebagai penghasil abstrak. Dalam keperluan ini, sebelum mereka melakukan kegiatan ilmiah seperti penelitian, maka lebih dulu melakukan orientasi masalah pada sejumlah literatur yang terkait. Oleh karena itu mereka akan lebih senang apabila membaca ringkasan suatu karya karena lebih efisien.

3). Perkembangan ilmu pengetahuan

Dengan pesatnya ilmu pengetahuan, para ilmuwan memerlukan sarana komunikasi untuk bisa berhubungan dengan ilmuwan lain. Komunikasi ini dimaksudkan untuk saling tukar menukar teori, rumusan, hasil penelitian, dan penemuan.

Dulu para ilmuwan melakukan komunikasi keilmuan secara formal melalui penerbitan yang disebut "treatise" yakni kumpulan karangan seorang ilmuwan yang dibukukan atau berupa laporan penelitian bidang tertentu lalu dibukukan. Sehubungan dengan proses penerbitan "treatise" ini memerlukan waktu yang lama, sedangkan di pihak lain tumbuh keinginan ilmuwan untuk segera mengetahui perkembangan mutakhir di bidang mereka. Oleh karena itu mereka kemudian lebih senang melakukan komunikasi formal melalui majalah ilmiah karena penerbitannya lebih cepat

c. Manfaat .

Literatur skunder yang berupa abstrak ini sangat membantu mereka yang bergerak dalam bidang keilmuan. Oleh karena itu keberadaan abstrak diharapkan mampu untuk:

- 1). Menjadi sarana yang baik untuk seleksi pustaka yang berupa buku, jurnal, penelitian, karya akademik, dan artikel jurnal
- 2). Lebih efektif dan efisien
- 3). Menunjukkan adanya literature primer dalam bidang tertentu
- 4). Mengurangi jumlah literature primer
- 5). Mempercepat proses temu kembali
- 6). Membantu penyusunan indeks, tinjauan pustaka, dan untuk menyusun bibliografi

d. Macam-macam

Apabila ditinjau dari cara penyajiannya, maka abstrak dapat dibagi menjadi:

1). Abstrak indikatif/*indicative abstract*

Yakni abstrak yang berupa uraian singkat tentang isi dokumen untuk memberikan petunjuk sasaran/indikasi, cakupan tulisan, dan uraian pokok. Apabila pembaca abstrak tertarik untuk membaca naskah dokumen secara keseluruhan, maka dapat membaca naskah asli secara utuh. Bentuk abstrak ini biasanya digunakan untuk meringkas dokumen yang berbentuk kumpulan data, laporan organisasi/lembaga maupun bentuk-bentuk laporan keilmuan lain seperti laporan hasil penelitian

2). Abstrak informatif/*informative abstract*

Yakni bentuk abstrak yang berusaha menyajikan data kualitatif dan data kuantitatif sebanyak mungkin. Dengan penyajian ini, pembaca mendapat gambaran yang lebih banyak tentang isi dokumen atau naskah. Oleh karena itu mereka sering tidak memerlukan untuk membaca naskah aslinya secara utuh. Jenis abstrak ini biasanya digunakan untuk meringkas hasil penelitian dengan menyajikan; latar belakang, tujuan, tinjauan teori, rumusan masalah, metodologi penelitian, hasil, diskusi, dan kesimpulan.

3). Abstrak indikatif-informatif/*informative-indicative abstract*

Bentuk ini merupakan perpaduan atau gabungan antara abstrak informatif dan abstrak indikatif. Cara ini dibuat untuk membatasi panjangnya sari karangan sehingga topik utama dibuat indikatif dan dari segi lain dalam bentuk abstrak informatif.

4). Abstrak bidang khusus/*slanted abstract*

Abstrak ini ditujukan untuk para ahli dalam bidang tertentu. Mereka lebih cocok dengan bentuk abstrak ini, karena mereka hanya memiliki waktu sedikit untuk membaca abstrak. Bentuk ini dalam uraiannya menggunakan bahasa ilmiah yang hanya diketahui oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu itu.

5). Abstrak kritik/*critical abstract*

Dalam bentuk ini, penyari (pembuat sari karangan) mengemukakan kritikan atau saran disamping juga menampilkan ringkasannya. Mungkin penilaian itu mengenai metode, prosedur, bahan penelitian, dan manfaat penelitian

6). Abstrak sorotan/*highlight* .

Abstrak ini biasanya digunakan oleh media cetak (majalah, surat kabar, tabloid) yang menampilkan isi ringkas suatu berita, artikel, atau tulisan lain yang dianggap menarik saat itu. Bentuk ini menggunakan bahasa santai agar lebih menarik dan mudah dipahami. Malah kadang disertai ilustrasi berupa foto atau gambar yang dicantumkan pada halaman depan atau pada daftar isi.

7). Abstrak statistik/*statistical abstract*

Bentuk ini disebut juga abstrak numeric/*numerical abstract* karena mengemukakan ringkasan karya dalam bentuk tabel, angka, maupun grafik dalam bidang tertentu. Penyajian ini kadang memang lebih mudah dipahami dari bentuk uraian terutama bagi para pengambil keputusan.

Apabila dibanding dengan literatur skunder yang lain, maka abstrak memiliki keunggulan antara lain:

- a). Mengurangi jumlah literature primer
- b). Menekankan aspek khusus yang berguna bagi pemakai tertentu.

Contoh:

Indonesia Abstracts

Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia

Abstrak Hasil Penelitian Kacang-kacangan

Abstracts on Tropical Agriculture

Chemical Abstracts

Biological Abstracts

2. Indeks

a. Pengertian

Kata indeks berasal dari bahasa Inggris "indicate" berarti menunjukkan. Kata ini juga digunakan untuk menunjukkan istilah bidang tertentu seperti index medicus, art index, dan lainnya.

Indeks berarti petunjuk yang berupa angka, huruf, frasa atau tanda lain yang memberikan pengarahannya kepada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap atau terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk. Penyusunan indeks ada yang ada di bagian akhir suatu karya atau diterbitkan tersendiri seperti pada indeks ensiklopedi.

Pengertian indeks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 329) diartikan:

- 1). Daftar kata atau istilah penting yang terdapat di buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) terusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman, tempat, kata, atau istilah ditemukan;
- 2). Daftar harga sekarang dibandingkan dengan harga sebelumnya menurut prosentase untuk mengetahui turun naiknya harga barang.
- 3). Daftar berita penting hari itu di halaman depan.

Sedangkan Engking Mudjono dalam bukunya "Jasa Penelusuran Literatur Skunder" menyatakan bahwa indeks adalah sejumlah entri (topik, nama pengarang, tempat, dan lainnya) yang disajikan dalam sebuah buku atau sejumlah buku yang disusun alfabetis dan menunjukkan lokasi masing-masing entri itu dalam buku yang bersangkutan dan keterangan lain.

Dalam penyusunan indeks ada yang ditempatkan pada bagian akhir buku maupun diterbitkan sendiri sebagaimana indeks dalam ensiklopedi. Indeks memiliki fungsi untuk mencapai efisiensi dan memberikan informasi lebih lengkap dan tepat, dan memerinci subjek menjadi unit-unit pengertian yang lebih kecil. Indeks tradisional/*traditional index* adalah indeks yang disusun menurut susunan yang tradisional seperti subjek, pengarang, notasi, klasifikasi, dan lainnya. Sistem ini banyak disusun oleh perpustakaan dan pusat informasi. Indeks permutasi adalah indeks yang disusun berdasarkan judul dan lazimnya digunakan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab judul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi lebih dapat mencerminkan isi majalah dari pada ilmu-ilmu social, disamping memang IPTEK lebih pasti/*exact* daripada ilmu-ilmu social yang sangat nisbi. Penyusunan indeks ini dibantu oleh komputer yang akan memilih kata kunci dan menghilangkan bentuk kata seperti preposisi, kata benda maupun kata sifat. Sedangkan kata sifat ini sering disebut kata henti/*stop word* yang tidak dapat berfungsi sebagai kata kunci karena tidak ada subjek yang menggunakan kata kunci seperti ini, itu, dan, adalah, dan lainnya.

1. Fungsi

Indeks disusun dan dipersiapkan sedemikian rupa dengan harapan dapat berfungsi untuk:

- 1). Memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu. Dengan bantuan indeks ini, suatu subjek, nama orang, nama tempat atau yang lain dapat ditemukan dengan cepat.

Apabila diperhatikan dengan cermat bahwa dalam penyusunan ensiklopedi memang cara penulisannya sudah alfabetis. Namun demikian, untuk memudahkan

pencarian entri masih dilengkapi dengan indeks. Sebab topik-topik yang rinci dari sutau tajuk masih tersembunyi dalam uraian tajuk itu. Misalnya dibawah tajuk **COMPUTER** dalam McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology terdapat beberapa penunjukan yang informasinya tersebar dalam beberapa judul.

COMPUTER	3	359-360
Accuracy	3	359
Analog	see analog computer	
Automation	1	677
Digital	see digital computer	
Simulation	12	340
Speed	3	359

Angka yang dicetak tebal menunjukkan volume, sedangkan angka yang dicetak tipis menunjukkan halamana yang terdapat pada volume itu.

2). Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail. Dengan petunjuk yang disiapkan itu dapat diketahui suatu persoalan secara lengkap. Sebab indeks itu disusun untuk mengungkapkan suatu subjek atau topik yang mungkin sekali terdapat di berbagai sumber.

c. Macam-macam

Apabila ditinjau dari cara penyusunannya, maka terdapat berbagai macam indeks antara lain:

1). Indeks analitik

Yakni indeks yang disusun alfabetis yang diletakkan di bawah topik tertentu yang menunjukkan informasi yang terdapat pada artikel yang disusun

dibawah subjek umum. Indeks analitik ini banyak digunakan pada indeks bibliografi dengan tujuan untuk:

- a). Menunjukkan informasi, penjelasan, atau analisis dalam bidang tertentu
- b). Menunjukkan adanya keterkaitan antarbidang;
- c). Mengumpulkan segala macam informasi yang terdapat di berbagai sumber tentang suatu subjek atau topik

2). Indeks berantai

Indeks ini disusun untuk menghimpun beberapa entri pada katalog berklas. Penyusunan indeks ini didasarkan pada struktur hirarkhis pada bagan klasifikasi, dimulai dari bagan klasifikasi dari klas besar menuju ke klas yang kecil. Untuk entri utama akan terdiri dari semua komponen dalam tajuk dengan susunan terbalik. Sedangkan entri kedua tetap menggunakan urutan seperti entri pertama. Kemudian entri berikutnya menyusul dengan prosedur rantai yang menghasilkan empat entri sebagai berikut:

A B C D

B C D

C D

D

Sebagai contoh adalah karya yang berjudul Puisi Inggris periode Victoria dengan nomor klasifikasi DDC 8218, maka hierarki notasi dapat dirinci sebagai berikut:

8 Sastra

2 Inggris

1 Puisi
8 Periode Victori
Entri indeks menurut indeks berantai ini ialah

3). Indeks beranotasi

Indeks ini memuat uraian data bibliografis dan menyajikan uraian singkat tentang isi. Pencantuman tentang anotasi ini dimaksudkan agar pencari informasi memperoleh gambaran singkat tentang isi literature yang diperlukan. Penyertaan anotasi ini dianggap perlu karena sering terjadi bahwa pengetahuan tentang judul saja belum dapat memperoleh gambaran tentang isi. Dengan indeks beranotasi ini akan mempermudah untuk dilakukan jaringan kerjasama/*networking* antar perpustakaan.

4). Indeks kecepatan/*immediacy index*.

Indeks ini membandingkan antara sitasi suatu majalah/jurnal dalam tahun tertentu dengan jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun yang sama. Misalnya majalah INOVASI (terbitan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) pada tahun 2001 menerbitkan 1964 artikel dan diantara jumlah itu pada tahun yang sama terdapat 813 artikel yang diacu oleh sumber lain, maka indeks kecepatannya adalah $813:1964 = 0,418$

5). Indeks relatif/*relative index*

Indeks yang dalam penyusunannya diberikan alternatif dalam menentukan pilihan topik maupun subjek. Disini dituliskan beberapa tajuk secara alfabetis dengan diberikan petunjuk yang berupa nomor-nomor klas. Dari nomor-nomor itu dapat ditemukan tajuk yang sesuai dan tercantum dalam indeks bagan. Indeks relatif dapat ditemukan pada sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey/ Dewey/

Decimal Classification/DDC. Dalam sistem klasifikasi ini terdapat bagan-bagan yang di bawahnya diberikan beberapa aspek dari suatu subjek yang kebetulan letaknya bererakan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Sebagai contoh adalah:

JUDI

Aspek social	363.4
Etika	175
Kejahatan	364.1
Kebiasaan	394.3
Rekreasi	796

(Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey, 1988).

Pada contoh tersebut masalah judi dapat diberikan aspek-aspek yang berkaitan dengan perjudian. Misalnya saja bagaimana judi apabila ditinjau dari aspek social, etika, maupun rekreasi. Disamping itu judi juga berakibat kejahatan dan merupakan kebiasaan yang semua itu dapat ditelusur pada nomor-nomor klas yang ditunjukkan yang sesuai dengan masalah judi tadi. Nomor-nomor klas yang ditunjukkan itu sebenarnya sebenarnya hanya berfungsi sebagai indicator, sedangkan untuk menentukan subjek yang betul-betul sesuai yang diharapkan, maka perlu membuka bagan atau menelusuri nomor-nomor yang ditunjukkan.

6). Indeks sitasi/citation index

Penilaian tulisan didasarkan pada hubungan satu tulisan dengan yang lain dengan adanya sitiran atau kutipan. Hubungan ini dapat terjadi antara dua pengarang atau lebih maupun beberapa kelompok dalam karya-

karya tulis yang diterbitkan. Kajian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi jurnal terutama ada artikel yang ditulis oleh beberapa orang maupun berupa tulisan mandiri. Semakin meningkatnya artikel-artikel jurnal yang disitir, maka jurnal itu akan lebih eksis dalam percaturan ilmu pengetahuan karena mampu menyajikan informasi yang diperlukan/*usefull information*. Dengan tingginya sitiran dari suatu jurnal dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya tingkat keterpakaian jurnal tersebut. Sebab dengan membaca analisa sitiran dalam jurnal yang menarik akan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajar atau untuk mengembangkan koleksi suatu perpustakaan.

Dalam tulis menulis, masalah sitir menyitir karya merupakan hal yang wajar selama disebutkan sumber aslinya. Sebab sitiran ini dianggap sebagai cara transformasi informasi. Dengan mengetahui karya tulis yang paling sering dan banyak disitir maka peminat informasi akan lebih mengenal karya itu dan sekaligus nama-nama yang muncul dalam suatu bidang serta majalah tertentu yang dianggap penting.

Contoh:	RAIS, Amien	INOVASI	98 3 151
	DARBAN, Adabi	Berkala Pascasarjana UGM	98 7 17
	ABDULLAH, A.	Al-Jami'ah	98 11 18
	MUALIM, Ainir	Muhibbah,	98 12 38

Indeks sitiran tersebut berarti bahwa karya tulis Amien Rais yang dimuat dalam terbitan ilmiah INOVASI (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) tahun 1998 volume III halaman 151 telah disitir tiga kali oleh tiga orang yakni Adabi Darban, A. Abdullah, dan Amir Muallim. Sitiran

pertama dimuat pada jurnal Berkala Pascasarjana UGM (Pascasarjana UGM) tahun 1998 volume 7 halaman 17, sitiran kedua oleh A. Abdullah yang dimuat pada jurnal Al-Jami'ah (IAIN Sunan Kalijaga) tahun 1998 volume 11 halaman 18. Kemudian sitiran ketiga dilakukan oleh Amir Mualim yang dimuat pada jurnal ilmiah Muhibah (UII Yogyakarta) yang terbit tahun 1998 volume 12 halaman 38.

Kini telah terbit beberapa publikasi yang memuat indeks sitiran ini antara lain Science Citation Index/SCI, Social Science Citation Index/SCCI, dan Art & Human Citation Index/AHCI.

Majalah abstrak yang memuat ringkasan dari literatur primer biasanya menggunakan indeks subjek karena dianggap lebih longgar. Disamping itu memang terdapat indeks lain yang digunakan untuk mempercepat proses temu kembali seperti indeks laporan penelitian, indeks badan korporasi, dan indeks cincin pada masalah-masalah yang berhubungan dengan literatur kimia.

Penerbitan majalah abstrak memiliki frekuensi terbit yang berbeda dan biasanya juga diterbitkan kumulasi. Disamping itu juga diterbitkan indeks subjek, indeks nama penulis, dan indeks formula yang diterbitkan secara kumulatif. Kini telah banyak abstrak penelitian maupun jurnal yang dapat diakses melalui internet.

Daftar Pustaka

- Barton, Mary Neill. 1970. *Reference Books*. Baltimore: Enoch Pratt Free Library
- Katz, William A. 1978. *Introduction to Reference Work* Vol. I. New York: McGraw Hill
- Lasa Hs. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- , 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudyono, Engking. 1980. *Jasa Penelusuran Literatur Skunder*. Bandung: Perpustakaan Sentral LIPI.
- The New Book of Knowledge* Vol. II. 1991. Connecticut: Griller, Connecticut.
- Mustofa, Badollahi; Abdul Rahman Saleh. 1994. *Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka
-